PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MORALITAS SISWA DI SMP NEGERI 3 KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat-syaratMemperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam

Oleh
EKA ERMAYANTI HARAHAP
NIM.2020100083

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2025

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MORALITAS SISWA DI SMP NEGERI 3 KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat-syaratMemperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam

Oleh
EKA ERMAYANTI HARAHAP
NIM.2020100083

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MORALITAS SISWA DI SMP NEGERI 3 KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat-syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam

Oleh
EKA ERMAYANTI HARAHAP
NIM.2020100083

Pembimbing I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP.19680517 199303 1 003

Pembimbing II

Ade Suhendra, M.Pd.I.
NIP.198811222023211017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Eka Ermayanti Harahap**
Lampiran : 7 (Tujuh) Examplar

Padangsidimpuan, 25 Februari 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Yuni Sartika Pohan yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa Di SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Ade Suhendra. M.Pd.I.
NIP. 198811222023211017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Eka Ermayanti Harahap
NIM	:	2020100083
Fakultas/Jurusan	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi	:	**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa Di SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 03 Maret 2025
Saya yang menyatakan,

Eka Ermayanti Harahap
NIM. 2020100083

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Eka Ermayanti Harahap
NIM	:	2020100083
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya	:	Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah Saya yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa Di SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 03 Maret 2025

Yang menyatakan

Eka Ermayanti Harahap
NIM. 2020100083

KEMENTERIAN AGAMA REPUPLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	: Eka Ermayanti Harahap
NIM	: 2020100083
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa Di SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP.197409212005011002

Sekretaris

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 198811222023211017

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 198811222023211017

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 197707262003122001

Nursri Hayati, M. A.
NIP.198509062020122003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah	
Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal	: 19 Maret 2025
Pukul	: 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/ 81,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif	: Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi	:	**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MORALITAS SISWA DI SMP NEGERI 3 KOTA PADANGSIDIMPUAN**
Nama	:	**EKA ERMAYANTI HARAHAP**
NIM	:	**2020100083**
Fakultas/Jurusan	:	**Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 24 Februari 2025
Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama	: Eka Ermayanti Harahap
Nim	: 2020100083
Fakultas/ Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul	: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa di SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa di SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Guru pendidikan agama Islam, sebagai pelaksana utama pendidikan ini, memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswa menuju pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru agama Islam mengacu pada berbagai konsep dan prinsip yang menggambarkan bagaimana guru agama Islam seharusnya menjalankan tugasnya dalam mendidik dan membimbing siswa dalam konteks ajaran agama Islam. Guru agama Islam memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak dan etika Islam kepada siswa. Ini termasuk membimbing siswa dalam mengembangkan karakter yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa tanggung jawab. Guru agama Islam juga berperan dalam memotivasi dan menginspirasi siswa untuk mencintai agama dan menjalankannya dengan penuh kesadaran. Ini termasuk membantu siswa mengatasi tantangan spiritual dan emosional yang mereka hadapi. Selain mengajarkan ajaran agama, guru agama juga mendukung perkembangan spiritual siswa. Ini dapat melibatkan bimbingan dalam doa, ibadah, dan hubungan pribadi dengan Allah. Guru agama juga membantu siswa memahami dan menjalankan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sosial mereka, termasuk berinteraksi dengan sesama dalam masyarakat dengan cara yang baik dan adil. Guru pendidikan agama Islam menghadapi tantangan besar dalam menerapkan dan mengajarkan nilai-nilai moral di tengah lingkungan yang terus berubah. Mereka sering kali harus berhadapan dengan siswa yang kurang motivasi atau dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Meskipun kurikulum pendidikan agama Islam dirancang untuk membentuk karakter dan moral siswa, terdapat kesenjangan antara teori yang diajarkan dan praktik nyata yang diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari

Kata Kunci: *Peran Guru PAI, Moralitas*

ABSTRACT

Name	: Eka Ermayanti Harahap
Reg. Number	: 2020100083
Faculty / Department	:Tarbiyah and Teacher Training/ Islamic Religious Education
Title	:The Role of Islamic Religious EducationTeachers in Improving Student Morality at SMP Negeri 3 Padangsidimpuan City

The background of the problem in this study is the Role of Islamic Religious Education Teachers in Improving Student Morality at SMP Negeri 3 Padangsidimpuan City. This study is motivated by Islamic religious education playing an important role in the formation of students' character and morals. This education is not only aimed at transferring religious knowledge, but also to form attitudes and behaviors that are in accordance with Islamic teachings. Islamic religious education teachers, as the main implementers of this education, have a great responsibility in guiding students towards understanding and applying religious values in everyday life. The role of Islamic religious teachers refers to various concepts and principles that describe how Islamic religious teachers should carry out their duties in educating and guiding students in the context of Islamic religious teachings. Islamic religious teachers have the responsibility to teach Islamic moral and ethical values to students. This includes guiding students in developing good character, such as honesty, patience, and a sense of responsibility. Islamic religious teachers also play a role in motivating and inspiring students to love religion and practice it with full awareness. This includes helping students overcome the spiritual and emotional challenges they face. In addition to teaching religious teachings, religious teachers also support students' spiritual development. This can involve guidance in prayer, worship, and personal relationships with Allah. Religious education teachers also help students understand and practice Islamic principles in their social lives, including interacting with others in society in a good and fair manner. Islamic religious education teachers face great challenges in implementing and teaching moral values in an ever-changing environment. They often have to deal with students who lack motivation or support from their family and community environment. Although the Islamic religious education curriculum is designed to shape students' character and morals, there is a gap between the theory taught and the real practices applied by students in their daily lives.

Keywords: *Role of PAI Teachers, Morality*

تجريد

اسم : إيكا إيرماينتي هاراهب

رقم القيد : ٢٠٢٠١٠٠٠٨٣

كلية/شعبة : التربية وعلوم التعليم/التربية الإسلامية

موضوع البحث : دور معلم التربية الدينية الإسلامية في تجسين أخلاق التلاميذ في المدرسة المتوسطة الثالث مدينة بادنج سيدمبوان.

كانت خلفية المشكلة في هذا البحث هي دور معلم التربية الدينية الإسلامية في تحسين الأخلاق لدى التلاميذ بالمدرسة المتوسطة الحكومية الثالث في مدينة بادانج سيدمبوان. تستند هذا البحث إلى أن التربية الدينية الإسلامية تلعب دورا مهما في تشكيل شخصية وأخلاق التلاميذ. لا تهدف هذه التربية فقط إلى نقل المعرفة الدينية، ولكن أيضًا إلى تشكيل السلوكيات والاتجاهات تتماشى مع تعاليم الإسلام. معلم التربية الدينية الإسلامية، كمنفذ رئيس لهذه التربية، يتحمل مسؤولية كبيرة في توجيه التلاميذ نحو فهم وتطبيق القيم الدينية في حياتهم اليومية. يشير دور معلم التربية الدينية الإسلامية إلى مجموعة من المفاهيم والمبادئ توضح كيفية أداء المعلم لدوره في تعليم وتوجيه التلاميذ في سياق تعاليم الدين الإسلامية. يتحمل معلم التربية الدينية الإسلامية مسؤولية تعليم القيم الأخلاقية والأخلاقيات الإسلامية للتلاميذ. يشمل ذلك توجيه التلاميذ لتنمية شخصية جيدة، مثل الصدق، والصبر، والشعور بالمسؤولية. كما يلعب معلم التربية الدينية الإسلامية دورا في تحفيز وإلهام التلاميذ ليحبوا الدين ويطبقوه بوعي كامل. يشمل ذلك مساعدة التلاميذ على التغلب على التحديات الروحية والعاطفية التي يواجهونها. بالإضافة إلى تعليم تعاليم الدين، يدعم معلم الدين أيضا التطور الروحي للتلاميذ. قد يشمل ذلك الإرشاد في الصلاة، والعبادة، والعلاقة الشخصية مع الله. كما يساعد معلم الدين التلاميذ على فهم وتطبيق مبادئ الإسلام في حياتهم الاجتماعية، بما في ذلك التفاعل مع الآخرين في المجتمع بطريقة طيبة وعادلة. يواجه معلم التربية الدينية الإسلامية تحديات كبيرة في تطبيق وتعليم القيم الأخلاقية في بيئة دائمة التغير. وغالبا ما يضطرون إلى التعامل مع التلاميذ يفتقرون إلى التحفيز أو الدعم من البيئة الأسرية والمجتمعية. على الرغم من أن المنهج الدراسي للتربية الدينية الإسلامية مصمم لتشكيل شخصية وأخلاق التلاميذ، إلا أن هناك فجوة بين النظرية تدريسها والممارسة الفعلية التي يطبقها التلاميذ في حياتهم اليومية.

كلمات المفاتحية : دور معلم التربية الدينية الإسلامية، الأخلاق.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **" Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa di SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan"**Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia di sepanjang zaman jalan yang diridhoi Allah SWT, juga kepada keluarga, hingga para sahabatnya.

Skripsi ini ditulis untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan (UIN SYAHADA Padangsidimpuan). Dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya.

Dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang sudah membantu peneliti sebelum maupun sesudah penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, serta

Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Bapak Drs. H. Abdusima Nasution, M.A, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. Pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra, M.Pd.I. Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahaan di UIN SYAHADA Padangsidimpuan.
7. Teristimewa kepada kedua orangtua tercinta Ayahanda Ahmad Sarir Harahap dan Ibunda Erlina Siregar Terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis, yang telah mendidik, memberikan nasehat, dan selalu berdoa tiada hentinya, dan berkat doa-doa mereka peneliti bisa sampai ke tahap yang sekarang, kemudahan yang peneliti

peroleh selama melakukan penelitian ini merupakan berkat doa dan ridho orang tua.

8. Teristimewa juga kepada Abang saya Irfan Erdiansyah Harahap dan Andi Syahputra Harahap, Terimakasih telah memberikan support terbaik untuk peneliti agar peneliti sampai ke tahap yang sekarang ini.
9. Serta teman-teman seperjuangan peneliti, Fadillah Ananda Ummy Daulay, Nanda Sri Rizki Harahap, Widya Ningsih purba, Ilmi Rahim Siregar, Maylinda Pranita Tarigan, yang selalu memberikan dukungan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih banyak juga kepada seseorang yang senantiasa menemani dan sabar menghadapi penulis di segala situasi, serta selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis agar penulis sampai ke tahap yang sekarang ini,
11. Dan yang terakhir, untuk diri saya Sendiri. Eka Ermayanti Harahap, Terimakasih sudah bertahan dan berjuang sejauh ini dan tidak pernah menyerah dalam pencapaian ini sehingga sampai ke tahap yang sekarang ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, November, 2024

Peneliti,

Eka Ermayanti Harahap
NIM. 2020100083

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Dalam skripsi, tesis, dan disertasi bidang keagamaan (baca: Islam), alih aksara atau transliterasi, adalah keniscayaan. Oleh karena itu, untuk menjaga konsistensi, aturan yang berkaitan dengan alih aksara ini penting diberikan. Pengetahuan tentang ketentuan ini harus diketahui dan dipahami, tidak saja oleh mahasiswa yang akan menulis tugas akhir, melainkan juga oleh dosen, khususnya dosen pembimbing dan dosen penguji, agar terjadi saling kontrol dalam penerapan dan konsistensinya. Dalam dunia akademis, terdapat beberapa versi pedoman alih aksara, antara lain versi *Turabian, Library of Congress,* Pedoman dari Kementian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, serta versi Paramadina.Umumnya, kecuali versi Paramadina, pedoman alih aksara tersebut meniscayakan digunakannya jenis huruf (*font*) tertentu, seperti font Transliterasi, Times New Roman, atau *Times New Arabic*. Untuk memudahkan penerapan alih aksara dalam penulisan tugas akhir, pedoman alih aksara ini disusun dengan tidak mengikuti ketentuan salah satu versi di atas, melainkan denganmengkombinasikan dan memodifikasi beberapa ciri hurufnya.

1. Padanan Aksara

   Berikut adalah daftar aksara Arab dan padanannya dalam aksara lain:

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
ا		Tidak dilambangkan
ب	B	Be
ث	T	Te

ث	Ts	te dan es
ج	J	Je
ح	ḥ	h dengan titik bawah
ر	Kh	ka dan ha
د	D	De
ذ	Dz	de dan zet
ر	R	Er
ز	Z	Zet
س	S	Es
ش	Sy	es dan ye
ص	Ṣ	es dengan titik bawah
ض	ḍ	de dengan titik bawah
ط	ṭ	te dengan titik bawah
ظ	ẓ	zet dengan titik bawah
ع	’	koma terbalik di atas hadap kanan
غ	G	Ge
ف	F	Ef
ق	Q	Ki
ك	K	Ka
ل	L	El
م	M	Em

ي	N	En
و	w	We
ه	h	Ha
ء	’	Apostrof
ي	y	Ye

2. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Untuk vokal tunggal, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ	A	*Fathah*
ِ	I	*Kasrah*
	U	*Dammah*

3. Vokal Panjang

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ا	Ā	a dengan garis di atas
ْ ِ z	Ī	i dengan garis di atas
وْي	Ū	u dengan garis di atas

4. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: al-rijâl bukan ar-rijāl, al-dīwān bukan ad-dīwān.

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydîd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah '--) tanda -) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda syaddah itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (ال ضرورة (tidak ditulis ad-darûrah melainkan al-darûrah, demikian seterusnya.

6. Ta Marbūtah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf ta marbûtah terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika tamarbûtah tersebut diikuti oleh kata sifat (na‘t) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf ta marbûtah tersebut diikuti kata benda (ism), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No	Kata Arab	Alih Aksara
1.	طري قت	Ṭarīqah
2	ال جاهعت إل سال ه يت	al-jāmī’ah al-

		islāmiyyah
3.	وددة ال بجد	waḥdat al-wujūd

7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), antara lain untuk menuliskan 35 permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: Abū Hāmid al-Ghazālī bukan Abū Hāmid Al-Ghazālī, al-Kindi bukan Al-Kindi. Beberapa ketentuan lain dalam EBI sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (italic) atau cetak tebal (bold). Jika menurut EBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya. Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari dunia Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak ‘Abd al- Samad al-Palimbānī; Nuruddin al-Raniri, tidak Nūr al-Dīn al-Rānīrī.

8. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (fi‘l), kata benda (ism), maupun huruf (harf) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam bahasa Arab, dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan di atas:

Kata Arab	Alih Aksara
ذوي ان فروض	Źawi al-furûd
اهم ةان	Ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH
PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **xiv**

DAFTAR TABEL ..... **xvi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah 5
C. Batasan Istilah 5
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Masalah 7
F. Manfaat Penelitian 7
G. Sistematika Pembahasan 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**

A. Tinjauan Teori 9
   1. Teori Pendidikan Agama Islam 9
      a. Pendidikan Agama Islam 9
      b. Pendekatan pendidikan Agama Islam 10
      c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam 12
      d. Tujuan Pendidikan Agama Islam 15
   2. Teori Moralitas 18
      a. Moralitas 18
      b. Macam-macam Moralitas 19
      c. Moralitas dalam Konteks Pendidikan 20
   3. Peran Guru 30
      a. Peran Guru dalam Pendidikan Agama 30
      b. Tantangan dalam Pendidikan Moral 30
   4. Teori Sosial dan Pengaruh Lingkungan 32
      a. Pengaruh Lingkungan Terhadap Moralitas Siswa 32
      b. Media Sosial dan Moralitas 33
B. Kajian / Penelitian Terdahulu 36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 40
A. Waktu dan Lokasi Penelitian 40
B. Jenis Penelitian.....40
C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian.....40
D. Sumber Data 41
E. Teknik Pengumpulan Data.....42
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....43
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....45
A. Temuan Umum.....45
1. Profil Sekolah SMP Negeri 3 Padangsidimpuan.....45
2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Padangsidimpuan 45
3. Data Pendidik SMP Negeri 3 Padangsidimpuan 47
4. Pendataan Nama Siswa Beserta Kelas.....47
5. Data Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan 48
6. Data Organisasi SMP Negeri 3 Padangsidimpuan 49
B. Temuan Khusus.....48
1. Analisis Hasil Penelitian 48
a. Moralitas Siswa di SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan 49
b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Moralitas Siswa di SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan 60
C. Keterbatasan Penelitian 63

BAB V PENUTUP.....64
A. Kesimpulan.....64
B. Saran.....65

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
1. Lampiran Observasi
2. Lampiran Wawancara
3. Lampiran Dokumentasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu 39
Tabel 4.1 Data Pendidik SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan 50
Tabel 4.2 Data Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan 51
Tabel 4.3 Data Organisasi SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan 52
Tabel 4.4 Data Nama Siswa Beserta kelas 51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Data Profil SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan 50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan moral yang dihadapi oleh siswa semakin kompleks. Nilai-nilai moral dan etika sering kali terpengaruh oleh berbagai faktor eksternal seperti media sosial, pergaulan bebas, dan perubahan sosial yang cepat. Fenomena ini memunculkan kekhawatiran tentang penurunan moralitas di kalangan siswa, yang berdampak pada perilaku dan karakter mereka.[1]

Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Guru pendidikan agama Islam, sebagai pelaksana utama pendidikan ini, memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswa menuju pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.[2]

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu menerapkan nilai-nilai moral yang diajarkan dengan konsisten. Berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru, seperti kurangnya dukungan dari lingkungan

[1] Muhammad Wildan dan Dimas Seto, *Strategi Mendidik Anak Di Zaman Digital* (Pendidikan Karakter, 2019).

[2] Linda Wati, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Moral Siswa Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapinya', *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8.2 (2022), 92–104.

keluarga dan masyarakat, serta masalah internal siswa sendiri, sering kali menghambat upaya guru dalam meningkatkan moralitas siswa.[3]

Peran guru agama Islam mengacu pada berbagai konsep dan prinsip yang menggambarkan bagaimana guru agama Islam seharusnya menjalankan tugasnya dalam mendidik dan membimbing siswa dalam konteks ajaran agama Islam. Guru agama Islam memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak dan etika Islam kepada siswa. Ini termasuk membimbing siswa dalam mengembangkan karakter yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa tanggung jawab.[4]

Guru bertugas menyampaikan pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam, termasuk Al-Qur'an, Hadis, fiqih (hukum Islam), dan sejarah Islam. Pembelajaran ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran Islam. Sebagai panutan, guru agama harus menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Mereka diharapkan menjadi contoh dalam beribadah dan berperilaku, sehingga siswa dapat mencontoh dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.[5]

Guru agama Islam juga berperan dalam memotivasi dan menginspirasi siswa untuk mencintai agama dan menjalankannya dengan penuh kesadaran. Ini termasuk membantu siswa mengatasi tantangan spiritual dan emosional yang mereka hadapi. Selain mengajarkan ajaran agama, guru agama juga mendukung perkembangan spiritual siswa. Ini dapat melibatkan bimbingan dalam doa, ibadah, dan hubungan pribadi dengan Allah. Guru agama juga membantu siswa memahami dan

---

[3] Muhammad dkk Afandi, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: Unissula Press., 2013).

[4] A. Amin, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Siswa* (Jakarta: Kencana, 2017). Hlm. 146.

[5] M. Husni, *Pendidikan Agama Islam Dan Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter* (Yogyakarata: Penerbit Ombak, 2015). Hlm.134.

menjalankan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sosial mereka, termasuk berinteraksi dengan sesama dalam masyarakat dengan cara yang baik dan adil.[6]

Oleh karena itu, penting untuk meneliti secara mendalam bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dapat mempengaruhi moralitas siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan moralitas siswa, serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses tersebut.[7]

Moralitas adalah kajian yang menjelaskan prinsip-prinsip dan norma-norma yang digunakan untuk menilai tindakan manusia sebagai benar atau salah. kewajiban dan aturan moral yang harus diikuti tanpa memperhatikan konsekuensi. Tindakan dianggap benar jika dilakukan sesuai dengan prinsip moral yang universal, seperti prinsip berlaku “seperti yang Anda inginkan agar menjadi hukum universal”. Tindakan berdasarkan hasil atau konsekuensinya. Tindakan dianggap benar jika menghasilkan kebahagiaan atau manfaat terbesar bagi jumlah orang terbanyak. Ini sering diringkas dengan prinsip "kebaikan terbesar untuk jumlah terbesar”.[8]

Pengembangan karakter dan kebajikan moral. Menurut etika kebajikan, tindakan yang benar adalah hasil dari karakter yang baik, seperti kebijaksanaan, keberanian, dan keadilan. Norma-norma moral dan hukum berasal dari perjanjian atau kesepakatan sosial antara individu dalam masyarakat. Moralitas dipandang sebagai hasil dari kesepakatan yang dibentuk untuk menciptakan kehidupan bersama yang adil dan aman. Moralitas bersifat relatif terhadap budaya atau individu. Apa

---

[6] I. Suhendri, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2016). Hlm.231.

[7] Mithias dan John Rafafy Batlolona Gemnafle, ‘Manajemen Pembelajaran’, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, Volume 1.No. 1, 30.

[8] S. Syarif, *Filsafat Moral: Konsep Dan Teori Dalam Etika* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2013). Hlm. 241.

yang dianggap benar atau salah dapat bervariasi tergantung pada norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam suatu kelompok atau masyarakat.[9]

Fenomena yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah penurunan moralitas siswa di tengah pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi. Beberapa aspek yang menggambarkan fenomena ini meliputi: Terjadi pergeseran nilai-nilai moral di kalangan siswa, di mana mereka cenderung lebih menilai materi dan kesenangan sementara mengabaikan nilai-nilai etika dan moral yang diajarkan dalam pendidikan agama. Media sosial dan akses internet yang mudah telah membawa pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir dan perilaku siswa. Banyak siswa yang terpapar pada konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang diharapkan. Terdapat peningkatan kasus-kasus perilaku negatif di kalangan siswa, seperti kekerasan, perilaku tidak etis, dan penurunan disiplin, yang menunjukkan adanya krisis moral di kalangan generasi muda. Guru pendidikan agama Islam menghadapi tantangan besar dalam menerapkan dan mengajarkan nilai-nilai moral di tengah lingkungan yang terus berubah. Mereka sering kali harus berhadapan dengan siswa yang kurang motivasi atau dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Meskipun kurikulum pendidikan agama Islam dirancang untuk membentuk karakter dan moral siswa, terdapat kesenjangan antara teori yang diajarkan dan praktik nyata yang diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.[10]

Fenomena-fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi dan memahami peran guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan moral yang dihadapi siswa, serta untuk mengidentifikasi

[9] H. Husni, *Teori Etika Dan Moralitas* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014). Hlm. 231.

[10]Rudianto Sari, 'Evaluasi Efektivitas Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa Di Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Pendidikan Islam*, 13.4 (2018), 201–15.

strategi yang efektif dalam meningkatkan moralitas mereka, berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa Di SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan.

B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini berfungsi untuk menentukan ruang lingkup dan fokus penelitian yang lebih spesifik. Berikut adalah batasan masalah dalam penelitian ini: dalam hal melihat peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan moralitas siswa di SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan.

C. Batasan Istilah

Berikut adalah beberapa batasan istilah yang penting untuk memperjelas lingkup dan fokus penelitian:

1. Peran

   Peran dapat merujuk pada berbagai konteks, tergantung pada situasinya. Dalam konteks sosial, peran adalah posisi atau fungsi yang diemban seseorang dalam suatu kelompok atau masyarakat, misalnya sebagai teman, anggota keluarga, atau pekerja. Dalam konteks teater atau film, peran adalah karakter atau bagian yang dimainkan oleh seorang aktor. Secara umum, peran mengacu pada tanggung jawab atau kontribusi yang diharapkan dari seseorang dalam situasi tertentu.[11]

   Peran yang peneliti dalam penelitian ini adalah Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan dan pembentukan karakter dan moralitas siswa di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan.

[11] Sukanto R, *Teori Dan Praktek Manajemen* (Jakarta: Gramedia, 2020). Hlm. 231.

2. Guru

   Guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk mengajar, membimbing, dan mendidik siswa dalam berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Peran guru tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, motivasi, dan dukungan bagi perkembangan pribadi dan akademis siswa. Guru biasanya bekerja di sekolah atau lembaga pendidikan, dan mereka berperan penting dalam memfasilitasi proses belajar mengajar serta menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif.[12]

   Penelitian ini hanya akan membahas peran guru yang terdaftar sebagai pengajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan.

3. Moralitas

   Moralitas adalah konsep yang berkaitan dengan prinsip dan norma tentang apa yang dianggap benar dan salah dalam perilaku manusia. Ia mencakup sistem nilai yang mengarahkan tindakan dan keputusan individu atau kelompok untuk hidup secara etis dan bertanggung jawab. Moralitas sering kali dipengaruhi oleh budaya, agama, dan filosofi pribadi, serta berperan penting dalam membentuk perilaku sosial dan hubungan interpersonal.[13]

   Sedangkan moralitas yang peneliti maksudkan dalam hal ini adalah karakter dari pada siswa SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan.

---

[12] Sutrisno E, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). Hlm. 132.

[13] Pambudi T., *Moralitas Dan Etika: Perspektif Filosofi Dan Sosial* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015). Hlm. 185.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana moralitas siswa di SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan baik di dalam kelas VII maupun di luar ruangan?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan moralitas siswa di SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan?

E. Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui hal meliputi:

1. Untuk mengetahui gambaran moralitas siswa di SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
2. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan moralitas siswa di SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan.

F. Manfat Penelitian

Penelitian ini nantinya akan memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti

   Diharapkan dengan penelian ini dapat memberi manfaat kepada peneliti baik dalam hal manfaat langsung maupun manfaat yang nantinya dinampakkan di hadapan sang pencipta, dan peneliti berharapa penelitian ini menjadi salah satu wasilah bagi peneliti untuk memproleh *Al- Ilmu Yan tafi'u bihi*.

2. Bagi UIN SYAHADA Padang Sidimpuan

   Penelitian ini diharap dijadikan bahan referensi pembelajaran dan juga sebagai sumbangan pemikiran bagi kekayaan intlektual dan akademis UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

3. Bagi Kota Padangsidimpuan

Penelitian ini diharap akan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan sebagai bahan untuk mengabil keputusan, serta sebagai sebuah landasan dalam mengambil keputusan dan sebagai bahan kajian bersama untuk keberhasilan Kota Padangsidimpuan dalam meningkatkan akhlak pelajar, serta menjadi masukan yang bertujuan untuk lebih baik lagi kinerja.

4. Bagi Penilitian Selanjutnya

Penelitian ini diaharapkan nanti dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti selanjutnya, serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penulisan skripsi selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dan penelitian, diuraikan secara sistematika yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Berisi mengenai kajian teori dan penelitian yang relevan

Bab III Berisi Mengenai metodologi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV Berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang analisis dan hasil pembahasan

Bab V Tentang penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Pendidikan Agama Islam

   a. Pendidikan Agama Islam

      Pendidikan Agama Islam merupakan proses yang dilakukan untuk mengajarkan nilai-nilai, ajaran, dan norma-norma Islam kepada individu, terutama anak-anak dan remaja.[14]

إِنْ تَتُوْبَآ إِلَى اللّٰهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوْبُكُمَاۚ وَإِنْ تَظٰهَرَا عَلَيْهِ فَإِنَّ اللّٰهَ هُوَ مَوْلٰىهُ

وَجِبْرِيْلُ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِيْنَۚ وَالْمَلٰٓئِكَةُ بَعْدَ ذٰلِكَ ظَهِيْرٌ ﴿٤﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S. At-Tahrim: (66):4).*[15]

Tujuannya adalah untuk menggambarkan nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses kependidikan.[16]

---

[14] Muhammad Syafi'i, *Pendidikan Agama Islam: Konsep, Metode, Dan Implementasinya* (Jakarta Timur: Media, 2017).Hlm. 47

[15] Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Surabaya: Nur Ilmu, 2019), hlm 564

[16] Suwarno, S. (2020). Studi Agama Islam Melalui Pendekatan Interdisipliner. Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora, 7(2), 140–154.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan agama adalah bagian penting dari kurikulum nasional yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa.[17]

b. Pendekatan Pendidikan Agama Islam

1) Pendekatan Integratif

Mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kurikulum umum dan kegiatan sekolah. Hal ini membantu siswa untuk melihat relevansi ajaran agama dalam berbagai aspek kehidupan.[18] Teori pendekatan integratif dalam pembentukan moral menggabungkan berbagai perspektif untuk memahami bagaimana nilai-nilai moral terbentuk dan dipraktikkan. Pendekatan ini mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam pengembangan moral individu.

a) Aspek Kognitif Mengacu pada pemahaman individu tentang norma norma moral dan kemampuan untuk mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka. Teori seperti perkembangan moral Kohlberg berfokus pada tahapan perkembangan pemikiran moral.

b) Aspek Afektif Menekankan peran emosi dalam pengambilan keputusan moral. Rasa empati dan keterikatan emosional dapat mempengaruhi tindakan moral seseorang.

c) Aspek Sosial Menyadari bahwa lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman, dan budaya, memiliki pengaruh besar dalam pembentukan moral.

[17] UU No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

[18] Tri Desiani, 'Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembntukan Karakter Siswa Kelas VIII MTS Negeri 3 Kabupaten Tangerang', *Jurnal Medikarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1.1 (2020).

Teori pembelajaran sosial, misalnya, menekankan pentingnya observasi dan imitasi dalam belajar perilaku moral.

d) Interaksi Pendekatan ini juga mengakui interaksi antara ketiga aspek tersebut. Pembentukan moral tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek, melainkan oleh kombinasi dari ketiganya dalam konteks yang dinamis.

2) Pendekatan Kontekstual

Mengaitkan ajaran agama dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa sehingga mereka dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam praktik nyata.[19] Teori pendekatan kontekstual dalam pembentukan moral menekankan pentingnya konteks sosial, budaya, dan situasional dalam pengembangan nilai dan perilaku moral. Beberapa poin utama dari pendekatan ini meliputi:

a) Konteks Sosial Moralitas tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial. Interaksi dengan keluarga, teman, dan komunitas berperan penting dalam membentuk pandangan moral individu.

b) Budaya Nilai-nilai moral sangat dipengaruhi oleh norma dan tradisi budaya. Apa yang dianggap benar atau salah dapat bervariasi antar budaya, sehingga pembentukan moral harus mempertimbangkan latar belakang budaya individu.

c) Situasional Pengambilan keputusan moral seringkali dipengaruhi oleh situasi konkret yang dihadapi seseorang. Pendekatan kontekstual menekankan bahwa situasi spesifik dapat mengubah cara individu menerapkan nilai-nilai moral.

[19] L. P Nucci, *Education in the Moral Domain* (Education, 2001). Hlm.125.

d) Pengalaman Pribadi Pengalaman hidup individu berkontribusi dalam pengembangan moral. Refleksi atas pengalaman ini membantu membentuk pemahaman yang lebih dalam tentang konsekuensi dari tindakan.

e) Interaksi Dinamis Pendekatan ini melihat pembentukan moral sebagai proses yang dinamis, di mana individu berinteraksi dengan berbagai faktor kontekstual dan membentuk nilai-nilai mereka seiring waktu.

f) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

c. Ruang lingkup pendidikan agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karenamateri yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam pada dasarnya sejalan dengan ruang lingkup agama Islam yang mencakupi tiga aspek yaitu:

1) Hubungan Manusia dengan Penciptanya (Allah Swt)

Hubungan manusia dengan Allah SWT merupakan hubungan vertikal (garis tegak lurus) antara makhluk dengan Penciptnya atau habluminalloh. Ruang lingkup program pengajarannya mencakup segi Iman, Islam dan Ihsan. Sebagai alat untuk meresapi keyakinan dan ketundukan kepada Maha Pencipta, maka termasuk kedalam ruang lingkup

ini pelajaran membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan segala aturannya, ibadah dan keimanan.[20]

2) Hubungan manusia dengan manusia

Hubungan manusia dengan manusia merupakan hubungan horizontal (garis mendatar) antara manusia dengan manusia lainnya dalam suatu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menempati prioritas kedua dalam ajaran Islam. Ruang lingkup program pengajarannya, berkisar pada pengaturan hak dan kewajiban antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat. Dalam hal ini, bahan pelajarannya mencakup Akhlaq, Syari'ah, Mu'amalah dan Tarikh.[21]

3) Hubungan manusia dengan makhluk lain atau lingkungannya

Agama Islam banyak mengajarkan kepada kita tentang alam sekitar. Allah menciptakan manusia sebagai Khalifah dibumi untuk mengelola dan memanfaatkan alam yang telah dianugerahkan Allah, untuk kemaslahatan manusia sesuai dengan garis-garis yang telah ditentukan Allah (sunnatullah).

Berdasarkan pedoman khusus pengembangan silabus yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal

Pendidikan Dasar, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum meliputi Al Qur`an, Hadits, Akidah, Akhlak, Fikih atau hukum

Islam, serta Tarikh atau sejarah. Mata pelajaran ini pada sekolah umum dijadikan sebagai satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam

[20] Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), hal. 35.
[21] Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal. 5.

sedangkan pada sekolah berbasis agama Islam atau madrasah masing-masing aspek dipisah menjadi mata pelajaran sendiri-sendiri.[22]

Deskripsi lingkup kajian kelima unsur tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Lingkup Kajian PAI

No	Unsur Mata Pelajaran PAI	Ruang Lingkup Kajian
1.	Al-Quran	Membaca al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat al-Quran
2.	Akidah	Aspek kerpercayaan menurut ajaran Islam, dan inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun iman, rukun Islam dan ihsan
3.	Akhlak	Lingkup kajian mengarah pada pembentukan perilaku yang baik dan diimplementasikan dalam kehidupan nyata
4.	Syariah (Fikih/ Ibadah)	Segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar
5.	Sejarah Kebudayaan Islam	Pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga peserta didik dapat mengenal dan meneladani tokoh-tokoh Islam serta mencintai agama Islam [23]

[22] Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal. 5.

[23] Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*: (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI), Op. Cit, hal. 32-33.

Dengan demikian, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungan. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI di sekolah berfokus pada aspek al-Qur'an, aqidah, syari'ah, akhlak dan tarikh.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah sesuatu yang harus dicapai baik pada saat maupun sesudahnya. Komponen-komponen kepribadian seseorang yang berkaitan dengan pengetahuan (kognitif), berkaitan dengan keterampilan (psikomotorik), dan emosional adalah semua hal yang dapat dicapai. Tujuan pendidikan Islam adalah sebagai tolok ukur untuk menilai efektivitas penyelenggaraan pendidikan Islam secara keseluruhan.

Tujuan terbesar, yaitu tujuan yang mutlak dan tidak terpengaruh oleh perubahan ruang dan waktu. Karena tujuan ini jelas dan mengandung kebenaran mutlak, sebagaimana disaksikan Allah dan orang lain dalam Al-Qur'an surat Adz-dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ ﴿٥٦﴾

Artinya : dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.

Sebagaimana dalam hadis:

عن أبي هريرة قال كان النبي صلى الله عليه وسلم بارزًا يوما للناس فأناء جبريل فقال ما الإيمان قال الإيمان أن تؤمن بالله وملائكته وكتبه وبلقائه ورسله وتؤمن بالبعث قال ما الإسلام قال الإسْلامُ أَن تَعْبُدَ الله ولا تشرك به شيئًا وتقيم الصلاة وتؤدي الزكاة المفروضة وتصوم رمضان قال ما الإحسان قَالَ أَنْ تَعْبُدَ الله كأنك تراه فإن لم تكن تراه فإنه يراك قال منى الساعة قال ما المسئول عنها بأعلم من السائل وسَأُخْبِرُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا إِذَا وَلَدَتْ الأمة ربها وإذا تطاول رعاة الإبل اليهم في البليان في خمس لا يَعْلَمُهُنَّ إلا الله ثُمَّ تَلَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ا إن الله عنده علم الساعة / الآية ثم أخبر فقال رُدُّوهُ فلم يروا شيئًا فقال هذا جبريل جَاءَ يُعلمُ النَّاسَ دِينَهُمْ قَالَ أَبُو عبد الله جَعَلَ ذلك كله من الإيمان

Abu Hurairah berkata: bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam pada suatu hari muncul kepada para sahabat, lalu datang Malaikat Jibril ‘Alaihis salam yang kemudian bertanya: "Apakah iman itu?" Beliau menjawab: "Iman adalah kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan kamu beriman kepada hari berbangkit. " (Jibril ‘Alaihis salam) berkata:"Apakah Islam itu?" Beliau menjawab: "Islam adalah kamu menyembah Allah dan tidak menyekutukannya dengan suatu apa pun, kamu dirikan salat, kamu tunaikan

zakat yang diwajibkan, dan berpuasa di bulan Ramadlan". (Jibril ‘Alaihis salam)

berkata: "Apakah ihsan itu?" Beliau menjawab: "Kamu menyembah Allah seolah-olah melihat-Nya dan bila kamu tidak melihat-Nya sesungguhnya Dia melihatmu. " (Jibril ‘Alaihis salam) berkata lagi: "Kapan terjadinya hari kiamat?" Beliau menjawab: "Yang ditanya tentang itu tidak lebih tahu dari yang bertanya. Tapi aku akan terangkan tanda-tandanya, (yaitu): jika seorang budak telah melahirkan tuannya, jika para penggembala unta yang berkulit hitam berlomba-lomba membangun gedung-gedung selama lima masa, yang tidak diketahui lamanya kecuali oleh Allah. " Kemudian Nabi shallallahu

‘alaihi wasallam membaca:{Sesungguhnya hanya pada Allah pengetahuan tentang hari kiamat} (Luqman: 34). Setelah itu Jibril ‘Alaihis salam pergi, kemudian beliau berkata:"Hadapkan dia ke sini. " Tetapi para sahabat tidak melihat sesuatu pun,maka Nabi bersabda: "Dia adalah Malaikat Jibril datang kepada manusia untuk mengajarkan agama mereka. "Abu Abdullah berkata: "Semua hal yang diterangkan Beliau dijadikan sebagai iman. "[24]

عنْ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ أَعْمَلُهُ يُدْنِينِي مِنْ الْجَنَّةِ وَيُبَاعِدُنِي مِنَ النَّارِ قَالَ تَعْبُدُ اللهَ لا تُشْرِكْ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمُ الصَّلاةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصِلُ ذَا رَحِمِكَ فَلَمَّا أَدْبَرَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنْ تَمَسَّكَ بِمَا أُمِرَ بِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ أَبِي شَيْبَةَ إِنْ تَمَسَّكَ بِهِ

Dari Abu Ayyub dia berkata: "Seorang laki-laki mendatangi Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam, seraya bertanya: 'Tunjukkanlah kepadaku suatu amalan yang mendekatkanku dari surga dan menjauhkanku dari neraka?' Beliau menjawab: 'Kamu menyembah Allah, tidak mensyirikkan-Nya dengan sesuatu apa pun, mendirikan salat, menunaikan zakat, menyambung silaturahmi dengan keluarga. ' Ketika dia pamit maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: "Jika dia berpegang teguh pada sesuatu yang diperintahkan kepadanya niscaya dia masuk surga. ” Dan dalam suatu riwayat Ibnu Abu Syaibah: "Jika dia berpegang teguh dengannya.[25]

[24] Ta’dibuna, Tujuan Pendidikan Agama Islam pada Hadist-Hadist Populer dalam Shahihain, Jurnal pendidikan Agama Islam 10.3 (2021), 370-371

[25] Ta’dibuna, Tujuan Pendidikan Agama Islam pada Hadist-Hadist Populer dalam Shahihain, Jurnal pendidikan Agama Islam 10.3 (2021),371

2. Teori Moralitas

a. Moralitas

Moralitas berasal dari kata dasar moral yang merupakan kondisi di mana seseorang mampu mempertimbangkan dan menentukan pilihan mengenai hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menjelaskan arti moral adalah paduan dari kata akhlak atau budi pekerti, di mana jika telah rusak moral seseorang makan orang tersebut sulit membedakan mana perilaku baik dan perilaku yang buruk.[26] Moralitas mencakup kejujuran, tanggung jawab, kepedulian terhadap orang lain, dan perilaku etis sesuai dengan norma sosial dan agama.

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗاِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۚحَمَلَتْهُ اُمُّهٗ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَّفِصَالُهٗ فِيْ عَامَيْنِ اَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَ ۗاِلَيَّ الْمَصِيْرُ ﴿١٤﴾

Artinya : *dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua*

[26] K. E. Ryan, K., &Bohlin, *Practical Waysto Bring Moral Instructionto Life* (Building Character in Schools, 1999).Dedek Pranto Pakhpahan, Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran Upaya Mewujudkan Manusia Yang Seutuhnya, (Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2021), hlm. 12-13.

tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu (Q.S. Luqman: (31):(13-14).[27]

Teori Moralitas Lawrence Kohlberg mengidentifikasi tahap-tahap perkembangan moral yang meliputi:[28]

1) Tahap Prakonvensional, Fokus pada hukuman dan imbalan pribadi
2) Tahap Konvensional, Mematuhi aturan dan norma sosial untuk diterima oleh orang lain.
3) Tahap Pascakonvensional, Berbasis pada prinsip etika yang universal.

b. Macam- macam Moralitas

Terdapat beberapa jenis moral yang diakui dalam studi etika, diantaranya adalah:

1) Moralitas Agama

   Moralitas yang didasarkan pada prinsip- prinsip agama dan religius tertentu.

2) Moralitas Sekuler

   Moralitas yang didasarkan pada prinsip-prinsip non-Agama, seperti hak asasi manusia, keadilan sosial, dan tanggung jawab individu terhadap lingkungan.

[27] Kementrian Agama RI, Al- Quran dan Terjemahannya,

[28] Nurul Huda, 'Tantangan Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa Di Era Digital', *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 12.3 (2021), 77-89.

3) Moralitas Universal

Moralitas yang dianggap berlaku secara universal dan tidak tergantung pada budaya atau agama tertentu, seperti prinsip-prinsip dasar seperti keadilan, kebenaran, dan tidak berbahaya.

4) Moralitas Situasional

Moralitas yang dipandang dapat berubah sesuai dengan situasi tertentu, seperti dalam kasus darurat atau situasi yang mengharuskan individu untuk memilih antara dua nilai yang saling bertentangan

5) Moralitas Personal

Moralitas yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang dipegang oleh individu secara pribadi, seperti integritas, kejujuran, dan kebebasan.

6) Moralitas Profesional

Moralitas yang mengatur perilaku dalam konteks profesi tertentu seperti etika medis atau etika bisnis.[29]

c. Moralitas dalam Konteks Pendidikan

Menurut teori pendidikan moral, moral mengadu pada kebiasaan, nilai-nilai, dan norma yang dianggap baik dan benar dalam masyarakat. Dalam pendidikan, moralitas berkaitan dengan pengembangan karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berbudi luhur,bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap sesama.[30] Teori moralitas dalam konteks pendidikan mengacu pada bagaimana pendidikan dapat membentuk dan mempengaruhi

[29] Bambang Niko Pasla," Moral Adalah Pengertian, ciri,dan jenisnya"), Bams, 2004), hlm.5

[30] Devi Ayu Lestari, 'Pentingnya Etika dan Moral dalam Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, Vol. 4 No. 3 September 2024.

perkembangan moral siswa. Beberapa pendekatan dan teori yang relevan dalam konteks ini antara lain:

1) Perkembangan Moral, Menyatakan bahwa perkembangan moral individu melalui beberapa tahapan, dari tingkat dasar (berorientasi pada hukuman dan kepatuhan) hingga tingkat yang lebih tinggi (berbasis pada prinsip universal). Pendidikan dapat membantu siswa untuk beralih ke tingkat yang lebih tinggi dengan mengajarkan pemikiran kritis dan diskusi etis.
2) Pembelajaran Sosial, Menekankan pentingnya model perilaku dalam pembentukan moral. Melalui observasi dan imitasi, siswa dapat belajar nilai-nilai moral dari guru dan teman sebaya. Lingkungan pendidikan yang positif dapat memperkuat perilaku moral.
3) Konstruktivisme, Menyatakan bahwa siswa membangun pemahaman moral mereka melalui pengalaman dan refleksi. Pendidikan yang menekankan partisipasi aktif, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif dapat mendukung pembelajaran moral yang lebih mendalam.
4) Virtue, Menekankan pengembangan karakter dan kebajikan sebagai inti dari pendidikan moral. Fokus pada pembentukan kebiasaan baik dan pengembangan karakter di dalam kurikulum dapat mempromosikan moralitas yang lebih kuat.
5) Pendekatan Pendidikan Berbasis Nilai, Mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kurikulum dan pengalaman belajar. Mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab dapat membentuk moralitas siswa secara langsung.

6) Pendidikan Multikultural, Mengakui keberagaman budaya dan perspektif moral dalam pendidikan. Pendekatan ini membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan serta membangun sikap toleran.

Berikut adalah contoh positif moralitas siswa di sekolah:

a) Sopan Santun

Dalam jurnal yang ditulis oleh Reza Nur dkk sopan santun merupakan sikap atau tingkah laku seorang individu yang menghormati dan ramah ketika berinteraksi dengan orang lain. Perwujudan sikap sopan santun salah satu norma yang tidak tertulis sehingga sikap tersebut muncul secara tidak sadar dalam diri sendiri maupun berlaku dengan orang lain. [31] Sikap sopan santun berdampingan dengan kehidupan sehari-hari dan tidak terlepas dari adanya interaksi antara individu satu dengan yang lainnya. Karena dalam penilaian seseorang yang utama adalah dilihat bagaimana cara memperlakukan orang lain. Sikap ketika bertemu menggunakan bahasa yang seperti apa, itu semua termasuk dalam tatanan bersopan santun kepada orang lain. Sopan santun ada karena adanya sebuah interaksi kehidupan yang dalam kehidupan ini setiap orang berbeda-beda. Berbeda dari segi usia ataupun yang lainnya. Perilaku sopan santun untuk menghormati, sebuah sikap takdzim kepada orang yang lebih tua. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sopan santun adalah suatu sikap, tingkah laku atau perkataan seseorang kepada orang lain

[31] Reza Nur Faizah, Nur Fajrie, and Ratri Rahayu, "Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal," Jurnal Prasasti Ilmu 1, no. 1 (2021),

sesuai dengan norma dan adat istiadat yang ada tidak menyalahi aturan agama.

Berikut beberapa contoh karakter siswa yang sopan santun:

1) Menghormat guru dan orang tua

   Siswa yang sopan santun selalu menghormat guru dan orang tua dengan cara berbicara yang sopan, menggunakan kata-kata yang hormat, dan melakukan gerakan-gerakan yang hormat seperti membungkuk atau berdiri tegak.

2) Berbicara dengan sopan

   Siswa yang sopan santun berbicara dengan sopan dan tidak menggunakan kata-kata yang kasar atau tidak pantas. Mereka juga tidak berbicara dengan suara yang terlalu keras atau tidak pantas.

3) Menggunakan bahasa yang baik menggunakan bahasa yang baik

   Siswa yang sopan santun menggunakan bahasa yang baik dan tidak menggunakan bahasa yang tidak pantas atau kasar.

4) Tidak memotong pembicaraan orang lain

   Siswa yang sopan santun tidak memotong pembicaraan orang lain dan selalu menunggu giliran untuk berbicara.

5) Menghargai pendapat orang lain

   Siswa yang sopan santun menghargai pendapat orang lain dan tidak menghina atau memandang rendah pendapat orang lain.

6) Berperilaku dengan baik

   Siswa yang sopan santun berperilaku dengan baik dan tidak melakukan tindakan yang tidak pantas atau tidak sopan.

7) Menggunakan teknologi dengan bijak

Siswa yang sopan santun menggunakan teknologi dengan bijak dan tidak menggunakan teknologi untuk melakukan tindakan yang tidak pantas atau tidak sopan.

8) Menghormat teman-teman

Siswa yang sopan santun menghormat teman-teman dan tidak melakukan tindakan yang dapat menyakitkan atau merugikan teman-teman.

9) Menggunakan waktu dengan efektif

Siswa yang sopan santun menggunakan waktu dengan efektif dan tidak membuang waktu dengan melakukan tindakan yang tidak penting.

10) Menghargai lingkungan

Siswa yang sopan santun menghargai lingkungan dan tidak melakukan tindakan yang dapat merusak lingkungan.

Dengan memiliki karakter yang sopan santun, siswa dapat menjadi individu yang berakhlak dan bertanggung jawab, serta dapat berinteraksi dengan baik dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

b) Saling Menasehati

Dapat diketahui bahwa saling menasehati dalam kebenaran, kesabaran dan kasih sayang berkaitan satu sama lain. Ketika seseorang memberikan nasihat tentang kebenaran harus didampingi dengan adanya kesabaran dan saling menyayangi terhadap satu sama lain.

Karena boleh jadi nasihat yang diberikan kepada seseorang tidak dapat langsung diterima olehnya. Oleh karena itu dibutuhkan kesabaran untuk menghadapi hal tersebut dan tetap saling menyayangi satu sama lain agar dapat melembutkan hati dan mampu menerima nasihat yang telah diberikan.[32]

Berikut beberapa contoh karakter siswa saling menasehati:

1) Menghargai pendapat teman

   Siswa yang saling menasehati menghargai pendapat teman-teman mereka dan tidak menghina atau memandang rendah pendapat mereka.

2) Berani mengkritik dengan konstruktif

   Siswa yang saling menasehati berani mengkritik teman-teman mereka dengan konstruktif, bukan dengan cara yang kasar atau tidak pantas.

3) Membantu teman yang membutuhkan

   Siswa yang saling menasehati membantu teman-teman mereka yang membutuhkan, baik itu dalam hal akademis, emosional, atau lain-lain.

4) Mengajak teman untuk berdiskusi

   Siswa yang saling menasehati mengajak teman-teman mereka untuk berdiskusi tentang topik-topik yang penting, seperti masalah sekolah, kehidupan pribadi, atau lain-lain.

[32] Mulyadi Hermanto Nasution, Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam; Al-Muaddib, Vol. 5, No. 1, Tahun 2020, h. 61.

5) Menghormati perbedaan pendapat

   Siswa yang saling menasehati menghormati perbedaan pendapat antara teman-teman mereka dan tidak memaksakan pendapat mereka sendiri kepada orang lain.

6) Membantu teman untuk memahami kesalahan

   Siswa yang saling menasehati membantu teman-teman mereka untuk memahami kesalahan mereka dan memberikan saran untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

7) Mengajak teman untuk belajar dari kesalahan

   Siswa yang saling menasehati mengajak teman-teman mereka untuk belajar dari kesalahan mereka dan menggunakan kesalahan tersebut sebagai pelajaran untuk memperbaiki diri.

8) Menghargai kelebihan dan kekurangan teman

   Siswa yang saling menasehati menghargai kelebihan dan kekurangan teman-teman mereka dan tidak memandang rendah kekurangan mereka.

9) Membantu teman untuk meningkatkan diri

   Siswa yang saling menasehati membantu teman-teman mereka untuk meningkatkan diri, baik itu dalam hal akademis, emosional, atau lain-lain.

10) Mengajak teman untuk berkolaborasi

    Siswa yang saling menasehati mengajak teman-teman mereka untuk berkolaborasi dalam proyek-proyek atau kegiatan-kegiatan yang dapat membantu mereka untuk belajar dan tumbuh bersama.

Dengan memiliki karakter yang saling menasehati, siswa dapat menjadi individu yang berakhlak dan bertanggung jawab, serta dapat berinteraksi dengan baik dengan teman-teman mereka dan lingkungan sekitar.

c) Bersabar

Sabar adalah kemampuan individu dalam mengontrol kemauan untuk berbuat sesuatu yang negatif atau mendorong individu untuk berbuat sesuatu untuk meninggalkan hal-hal yang tidak disukainya demi kegiatan yang individu tersebut sukai.[33]

Berikut contoh karakter siswa bersabar yaitu:

1) Tidak mudah marah

Siswa bersabar tidak mudah marah atau tersinggung, bahkan ketika menghadapi situasi yang sulit atau tidak menyenangkan.

2) Menghadapi kesulitan dengan tenang

Siswa bersabar menghadapi kesulitan dengan tenang dan tidak panik, sehingga mereka dapat berpikir jernih dan mencari solusi yang tepat.

3) Tidak terburu-buru

Siswa bersabar tidak terburu-buru dalam melakukan tugas atau kegiatan, sehingga mereka dapat melakukan pekerjaan dengan teliti dan akurat.

[33] Mulyadi Hermanto Nasution, Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam; Al-Muaddib, Vol. 5, No. 1, Tahun 2020, h. 63

4) Menghargai proses belajar

   Siswa bersabar menghargai proses belajar dan tidak terlalu fokus pada hasil, sehingga mereka dapat menikmati proses belajar dan mengembangkan keterampilan mereka.

5) Tidak mudah putus asa

   Siswa bersabar tidak mudah putus asa ketika menghadapi kegagalan atau kesulitan, sehingga mereka dapat terus berusaha dan mencari solusi yang tepat.

6) Menghadapi kritik dengan terbuka

   Siswa bersabar menghadapi kritik dengan terbuka dan tidak defensif, sehingga mereka dapat menerima saran dan kritik yang konstruktif.

7) Menghargai waktu

   Siswa bersabar menghargai waktu dan tidak membuang waktu dengan melakukan hal-hal yang tidak penting, sehingga mereka dapat menggunakan waktu dengan efektif.

8) Tidak mudah terpengaruh

   Siswa bersabar tidak mudah terpengaruh oleh pendapat atau perilaku orang lain, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat dan tidak terpengaruh oleh tekanan sosial.

9) Menghadapi perubahan dengan fleksibel

Siswa bersabar menghadapi perubahan dengan fleksibel dan tidak kaku, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi.

10) Menghargai kesabaran sebagai kunci sukses

Siswa bersabar menghargai kesabaran sebagai kunci sukses dan tidak terlalu fokus pada hasil yang cepat, sehingga mereka dapat mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif.

Dengan memiliki karakter yang bersabar, siswa dapat menjadi individu yang lebih dewasa, lebih bijak, dan lebih sukses dalam mencapai tujuan mereka.

adalah contoh negatif moralitas siswa di sekolah:

a) Perilaku menyimpang, siswa dengan moralitas rendah dapat melakukan perilaku menyimpang seperti mencuri, membully,atau melakukan kekerasan terhadap teman-teman mereka.
b) Kurangnya rasa hormat, siswa dengan moralitas rendah dapat tidak memiliki rasa hormat terhadap guru, orang tua, atau orang lain yang lebih tua atau memiliki otoritas.
c) Kurangnya tanggung jawab, siswa dengan moralitas rendah dapat tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap tindakan mereka
d) Kurangnya rasa percaya diri, siswa dengan moralias rendah dapat memiliki rasa percaya diri yang rendah. [34]

[34] Ibid, hlm 4

3. Peran Guru

a. Peran Guru dalam Pendidikan Agama

Guru Pendidikan Agama, selain memindahkan ilmu, juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan umum. Peran ini meliputi :[35]

1) Guru sebagai pendidik, Guru harus memiliki standar kualitas yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.
2) Guru sebagai pembimbing, Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab dan atas kelancaran perjalanan tersebut.
3) Guru sebagai pengajar, Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk konpetensi dan memahami materi standar yang dipelajari.

berbagai peran sosial yang dimainkan oleh individu dalam konteks pendidikan, termasuk peran sebagai pendidik, motivator, dan evaluator.

b. Tantangan dalam Pendidikan Moral

Guru sering menghadapi tantangan dalam mengajarkan moralitas, termasuk kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, pengaruh negatif media, dan perbedaan nilai-nilai sosial.[36] Pendidikan moral menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi efektivitasnya. Beberapa tantangan tersebut meliputi:

---

[35] Zulia Putri, ‘ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa, *Jurnal AL-Hikmah*, Vol. 2, No. 2 (2020)

[36] Syamsul Arifin, ‘ Pendidikan Moral: Tantangan dan Solusi Alternatif Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, *Vol. 1 No. 1 (2022) International Conference on Research and Community Service*

1) Keberagaman Nilai, dalam masyarakat yang multikultural, perbedaan nilai dan norma antara individu dan kelompok bisa menciptakan konflik tentang apa yang dianggap moral atau etis.
2) Pengaruh Teknologi, media sosial dan teknologi seringkali menyebarkan informasi yang tidak akurat atau nilai-nilai yang tidak sejalan dengan pendidikan moral. Ini dapat mengganggu pembentukan moral siswa.
3) Kurangnya Dukungan Keluarga, pendidikan moral membutuhkan dukungan dari rumah. Jika orang tua atau lingkungan keluarga tidak sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, bisa terjadi ketidaksesuaian.
4) Pendekatan Kurikulum yang Terbatas, banyak kurikulum pendidikan yang tidak secara eksplisit mengajarkan nilai-nilai moral, sehingga siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara sistematis tentang moralitas.
5) Tekanan Sosial, siswa sering kali menghadapi tekanan dari teman sebaya untuk berperilaku dengan cara yang bertentangan dengan nilai-nilai moral yang diajarkan, yang bisa menyebabkan kebingungan atau ketidakpastian.
6) Kurangnya Keterampilan Pengajaran, tidak semua pendidik memiliki keterampilan atau pelatihan yang cukup untuk mengajarkan moralitas secara efektif, yang dapat mengurangi kualitas pengajaran.
7) Fokus pada Prestasi Akademik, ketika sistem pendidikan terlalu fokus pada prestasi akademik, aspek moral dan karakter seringkali diabaikan, meskipun keduanya sama pentingnya.

8) Skeptisisme dan Relativisme Moral, ada anggapan bahwa semua pandangan moral adalah relatif, yang dapat menghambat upaya untuk mendidik siswa tentang norma dan nilai yang lebih universal.

4. Teori Sosial dan Pengaruh Lingkungan

a. Pengaruh Lingkungan Terhadap Moralitas Siswa

Lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman, dan media, memiliki pengaruh signifikan terhadap moralitas siswa. Lingkungan sekolah juga memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan moral para siswanya. Sehingga ada keterkaitan antara lingkungan sekolah dengan perilaku moral siswa.[37] Teori pengaruh lingkungan terhadap moralitas siswa menekankan bahwa berbagai faktor lingkungan termasuk sosial, budaya, dan fisik berperan penting dalam membentuk nilai-nilai moral siswa. Beberapa teori meliputi:

1) Teori Pembelajaran Sosial menyatakan bahwa individu belajar perilaku dan nilai dari lingkungan mereka melalui observasi dan imitasi. Siswa mengamati tindakan orang dewasa, seperti orang tua dan guru, dan menginternalisasi nilai-nilai yang mereka lihat.

2) Teori Ekologi menyatakan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan, mulai dari keluarga (mikrosistem) hingga budaya luas (makrosistem). Interaksi dalam setiap lapisan ini dapat mempengaruhi moralitas siswa.

3) Teori Konstruktivisme menekankan bahwa siswa membangun pemahaman mereka melalui interaksi dengan lingkungan. Diskusi, kolaborasi, dan

[37] Hidayat Ardiyansyah, Perilaku Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Moral kemasyarakatan, Vo. 4 No. 1 Tahun 2019.*

pengalaman nyata di luar kelas dapat membantu membentuk pandangan moral mereka.

4) Teori Komunikasi menyoroti pentingnya komunikasi dalam membentuk nilai. Lingkungan yang mendukung diskusi terbuka tentang isu-isu moral dapat membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dan empati.
5) Teori Budaya menekankan bahwa norma dan nilai budaya mempengaruhi cara siswa memandang moralitas. Pendidikan yang sensitif terhadap konteks budaya siswa dapat mendukung perkembangan moral yang lebih relevan dan bermakna.
6) Teori Hubungan mengakui bahwa hubungan yang positif dengan orang-orang di sekitar siswa, termasuk teman sebaya dan pendidik, dapat meningkatkan perkembangan moral dengan memberikan dukungan emosional dan model perilaku yang baik.

b. Media Sosial dan Moralitas

Media sosial dapat memberikan dampak positif maupun negatif pada moralitas siswa, bergantung pada jenis konten yang dikonsumsi dan cara interaksi mereka di platform tersebut. Teori Penggunaan dan Kepuasan dari ElihuKatz menjelaskan bagaimana individu menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan sosial mereka, serta bagaimana media dapat mempengaruhi perilaku dan sikap.[38] Teori media sosial dan moralitas mengeksplorasi bagaimana interaksi di platform media sosial memengaruhi nilai-nilai moral individu dan kelompok. Beberapa aspek utama dari teori ini meliputi:

[38] NurulHuda, 'Tantangan Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa Di Era Digital', *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 12.3 (2021), .36.

1) Pengaruh Lingkungan Digital, media sosial menciptakan ruang di mana nilai-nilai dapat disebarkan dengan cepat. Konten yang viralseringkali menciptakan norma baru dan dapat memengaruhi perilaku moral pengguna.
2) Model Perilaku, melalui pengamatan perilaku teman dan influencer, individu dapat meniru tindakan tertentu. Jika perilaku positif atau negatif mendapatkan banyak perhatian, ini dapat membentuk pandangan moral pengguna.
3) Dinamika Kelompok, media sosial memungkinkan terbentuknya komunitas yang dapat memperkuat atau menentang norma moral. Diskusi dalam grup online dapat menciptakan tekanan sosial yang mempengaruhi keputusan moral individu.
4) Empati dan Jarak Sosial, interaksi online dapat mengurangi rasa empati. Anonimitas di media sosial kadang-kadang membuat individu lebih mudah berperilaku tidak etis dibandingkan dengan interaksi tatap muka.
5) Polarisasi Moral, media sosial sering kali memperkuat pandangan ekstrem, menciptakan "echochambers" di mana individu hanya terpapar pada perspektif yang sejalan dengan keyakinan mereka, sehingga mempengaruhi pandangan moral yang lebih sempit.
6) Norma Sosial Baru, platform media sosial dapat membentuk norma sosial baru yang cepat berubah, baik positif maupun negatif, yang mempengaruhi bagaimana individu mendefinisikan moralitas.

7) Aksesibilitas Informasi, media sosial memungkinkan akses cepat ke informasi tentang isu-isu moral. Namun, informasi yang tidak akurat atau bias juga dapat memengaruhi persepsi moral secara negatif.

Dengan memahami hubungan antara media sosial dan moralitas, individu dan pendidik dapat lebih baik menavigasi tantangan yang dihadapi dalam pembentukan nilai-nilai moral di era digital. Pengaruh sosial media terhadap moral dapat dilihat dari berbagai aspek yang berpotensi memengaruhi nilai-nilai dan perilaku individu. Beberapa pengaruh tersebut meliputi:

1) Normalisasi Perilaku, konten yang viral di media sosial dapat membuat perilaku tertentu terlihat umum atau dapat diterima, baik yang positif maupun negatif. Hal ini dapat membentuk norma sosial baru yang memengaruhi tindakan individu.
2) Model Perilaku, pengguna sering meniru perilaku yang mereka lihat di media sosial, baik dari teman sebaya maupun influencer. Tindakan ini dapat memperkuat atau melemahkan nilai-nilai moral yang ada.
3) Empati dan Solidaritas, kampanye sosial yang mendukung isu-isu kemanusiaan dapat meningkatkan kesadaran dan empati. Namun, konten yang bersifat negatif atau provokatif bisa mengurangi rasa empati antar individu.
4) Pengaruh Anonimitas, anonimitas di media sosial sering kali membuat orang merasa lebih bebas untuk berperilaku tidak etis atau berkomentar kasar tanpa konsekuensi langsung, yang dapat merusak norma moral.
5) Polarisasi Pandangan, media sosial dapat memperkuat pandangan ekstrem melalui "echochambers," di mana pengguna hanya terpapar pada informasi

yang sesuai dengan keyakinan mereka. Ini dapat memecah masyarakat dan mengurangi toleransi.

6) Akses ke Informasi, media sosial memberikan akses mudah ke berbagai perspektif moral dan isu-isu kontemporer. Namun, informasi yang tidak akurat dapat membingungkan dan menyesatkan pengguna.
7) Tanggung Jawab Sosial, banyak platform mendorong pengguna untuk terlibat dalam aktivisme, mempromosikan tanggung jawab sosial dan moral. Ini dapat memotivasi individu untuk lebih peduli terhadap isu-isu sosial.
8) Dampak Psikologis, interaksi di media sosial dapat mempengaruhi kesehatan mental, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pengambilan keputusan moral. Stres atau tekanan dari media sosial dapat mengurangi kemampuan individu untuk bertindak secara etis.

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu

Sebagai landasan dan rujukan dalam mengembangkan materi dalam penelitian ini, peneliti dengan segala usaha yang ada menelusuri dan menelaah beberapa buku dan karya ilmiah yang lain untuk dijadikan acuan dalam perbandingan dalam penelitian ini:

Tabel. I
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Siti Fatimah, 2019, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 15(2), 123-135.	Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Moralitas Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Jakarta	Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki dampak positif terhadap peningkatan

			moralitas siswa. Namun, efektivitas pendidikan ini sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru.[39]
2.	Ahmad Supriyadi, 2020, Jurnal Studi Pendidikan, 10(1), 45-58.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar	Penelitian ini mengidentifikasi berbagai peran yang dimainkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa, termasuk sebagai model teladan, pengajar, dan pembimbing moral. Penelitian ini juga mencatat tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan perannya.[40]
3.	Nurul Huda, 2021, Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 12(3), 77-89.	Tantangan dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Moralitas Siswa di Era Digital	Penelitian ini membahas tantangan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan moralitas siswa di era digital, termasuk dampak negatif media sosial dan kurangnya dukungan dari lingkungan luar sekolah. Strategi-strategi yang

[39] Siti Fatimah, 'Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Moralitas Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Jakarta', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15.2 (2019), 123-135.

[40] Ahmad Supriyadi, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Studi Pendidikan*, 10.1 (2020), 45-58.

			digunakan oleh guru untuk mengatasi tantangan ini juga dianalisis.[41]
4.	Rudianto Sari, 2018, Jurnal Pendidikan Islam, 13(4), 201-215.	Evaluasi Efektivitas Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Moralitas Siswa di Sekolah Menengah Atas	Penelitian ini mengevaluasi efektivitas kurikulum pendidikan agama Islam dalam meningkatkan moralitas siswa di tingkat sekolah menengah atas. Hasilnya menunjukkan adanya kesenjangan antara kurikulum yang diajarkan dan aplikasi nilai-nilai agama oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.[42]
5.	Linda Wati, 2022, Jurnal Psikologi Pendidikan, 8(2), 92-104.	Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Moral Siswa dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapinya	Penelitian ini mengkaji bagaimana media sosial mempengaruhi perilaku moral siswa dan bagaimana guru pendidikan agama Islam dapat berperan dalam mengatasi dampak negatif dari media sosial. Penelitian ini juga menawarkan solusi

[41] Nurul Huda, 'Tantangan Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa Di Era Digital', *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 12.3 (2021), 77-89.

[42] Rudianto Sari, 'Evaluasi Efektivitas Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa Di Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Pendidikan Islam*, 13.4 (2018), 201–15

			untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pendidikan agama.[43]

[43] Linda Wati, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Moral Siswa Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapinya', *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8.2 (2022), 92–104

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan diSMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan yang terletak di Jl. KH. Ahmad Dahlan No 35, Wek I Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara, yang merupakan lembaga pendidikan Tingkat Menengah pertama Negeri. Selanjutnya waktu penelitian nantinya akan dimulai dari 18 Agustus 2024 sampai 15 November 2024.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, paradigma kualitatif memberikan penekanan pada pengujian teori melalui pembandingan hasil dilapagan dengan teori. [44] Data Primer dan sekunder yaitu data yang diperoleh dari kantor, buku (kepustakaan), atau pihak-pihak lain yang memberikan data yang erat kaitannya dengan objek dan tujuan penelitian. [45]

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-sifatnya (atributnya) akan diteliti.[46] Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan dan Murid kelas VII SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan.

---

[44] Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012). Hlm. 50.

[45] Muhammad Teguh, *Metodologi Penulisan Ekonomi Teori Dan Aplikasi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), Hlm.118

[46] Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi & Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014).Hlm.69.

D. Sumber Data

Data yang umumnya kita kenal hari ini adalah bentuk jamak dari *datum*, yang asalnya dari bahasa latin. Data merupakan fakta-fakta, serangkaian bukti-bukti, sesuatu yang secara pasti diketahui ataupun serangkaian informasi yang beredar disekitar kita.[47]Dalam penelitian ini penulis menggunakan dari dua sumberdatayaitu:

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung kepada subjuk sebagai sumber informasi yang dicari.[48] Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah data yang di peroleh dari lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan berupa data Siswa, data guru, struktur organisasi siswa, struktur hirarki pengurus sekolah dan data lain yang berupa arsip yang dapat mendukung penelitian ini.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, notulen rapat, foto, limfoma rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.[49] Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data mengenai peran Guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan yang telah dipublis oleh sekolah dan BPS Kota Padangsidimpuan.

---

[47] Sandu Sitoyo dan and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). Hlm. 55.

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015).Hlm.93.

[49] Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research &Developmant* (Jambi: Pustaka Jambi, 2017).Hlm.94.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tekni pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

1. Observasi

   Metode observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan pshikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. [50] Berdasarkan penjelasan di atas metode observasi adalah pengamatan suatu proses atau objek yang tersusun sesuai dengan fenomena. Dari proses pengamatan ini dilakukan di SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan yang berkaitan dengan penelitian ini berupa proses belajar, lingkungan sosial sekolah dan interaksi antara murid dan guru serta interaksi sesama murid.

2. Wawancara

   Dalam peenelitian ini yang akan jadi narasumber adalah beberapa pihak yang ada di sekolah SMP Negeri 3 Padangsdimpuan antara lain : Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Kesiswaan dan Siswa-siswi SMP Negeri 3 Padangsidimpuan.

3. Studi Dokumentsi

   Tekni ini merupakan tekni pengumpulan data yang tidak langsung diajukan pada subjek penelitian namun memproleh data melalui dokumen-dokmen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi adalah data-data yang tersedia sebelumnya yang telah di olah dan dikumpulkan oleh pihak lain. Dokumentasi yang dipergunakan dalam penelitian

---

[50] Muhammad Teguh, *Metodologi Penulisan Ekonomi Teori Dan Aplikasi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), Hlm. 192

ini adalah dengan mengakses situs Badan Pusas Statistik Kota Padangsidimpuan tentang Pringkat SMP Negeri 3 Padangsidimpuan dalam hal Moral, berkas-berkas kelas VII seperti absen struktur kelas dan denah kelas, Serta sember sember lain yang mendukung penelitian ini.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui:

1. Triangulasi

   Triangulasi terdiri dari trianggulasi metode; trianggulasi sumber data; dan trianggulasi teori. Trianggulasi metode adalah trianggulasi merupakan proses verifikasi data, antara wawancara dengan wawancara, wawancara dengan observasi.[51] Triangulasi sumber data adalah proses verifikasi data wawancara dengan data sumber tertulis (dokumentasi).[52] Triangulasi teori adalah proses verifikasi antara data yang diperoeh di lapangan (wawancara, observasi, dan dokumentasi) dengan teori-teori dari pakar.[53]

2. Perpanjangan pengamatan / penelitian

   Perpanjangan pengamatan berarti peneliti harus kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban antara peneliti dengan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang tersembunyi.[54]

---

[51] Albert Kurniawan,Kurniawan.Hlm.87.

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfebeta, 2013).Hlm.99.

[53] Sujarweni V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).Hlm.20.

[54] Wiratna Sujarweni dan and Poly Endaryanto, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).Hlm.58.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Adapun teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi data, mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.[55] Penyajian data adalah suatu cara pengambilan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan yang diambil sebagai bagian dari analisis.
2. Penyajian data *(Display data)*bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategoridan sejenisnya.[56]

Penarikan Kesimpulan (verifikasi data) merupakan tindakan peneliti dalam menggambarkan makna dari penyajian data.[57] Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal. Kesimpulan data dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada.

---

[55] Samsu.,*Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research &Developmant* (Jambi: Pustaka Jambi, 2017).Hlm.130.

[56] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007).Hlm.103.

[57] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021).Hlm.122.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah SMP Negeri 3 Padangsidimpuan

   SMP Negeri 3 Padangsidimpuan merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Sumatara Utara. SMP Negeri 3 Padangsidimpuan didirikan pada tanggal 1 januari 1960 dengan Nomor SK Pendirian 05 Tahun 1960 yang berada dalam naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Padangsidimpuan saat ini adalah Prada Sakti. Operator yang bertanggung jawab adalah SMP Negeri 3 Padangsidimpuan.

   Sekolah ini telah terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 740/BAP-SM/LL/XI/2016 pada tanggal 1 November 2016. Alamat SMP Negeri 3 Padangsidimpuan terletak di JL. Kh. Ahmad Dahlan, No. 39, WEK I, Kec. Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Sumatra Utara.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Padangsidimpuan

   Setiap Instasi atau Lembaga yang ada di Indonesia pasti memiliki Visi dan Misi, begitu pula dengan SMP Negeri 3 Padangsidimpuan, adapun visi dan misi SMP Negeri 3 Padangsidimpuan yaitu sebagai berikut:

   a. Visi SMP Negeri 3 Padangsidimpuan

      Visi SMP Negeri 3 Padangsidimpuan ini adalah “Unggul dalam mutu yang berpijak pada iman dan takwa”

   b. Misi SMP Negeri 3 Padangsidimpuan

1) Meningkatkan disiplin pendidik dan peserta didik
2) Meningkatkan sifat kejujuran serta kreatifitas pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik
3) Meningkatkan patriotisme dan kebangsaan terhadap warga sekolah
4) Meningkatkan pengalaman ajaran agama di kalangan tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik
5) Melaksanakan pembelajaran yang berbasis karakter budi pekerti baik
6) Memotivasi tenaga pendidik melaksanakan PTK
7) Mengupayakan peningkatan sarana dan prasarana sekolah[58]

Gambar 4.1

Sumber : Data Profile dan Visi, Misi Sekolah SMP Negeri 3 Padangsidimpuan Tahun 1960

[58] Perada Sakti, Kepsek, SMP Negeri 3 Padangsidimpuan, Tanggal 25 Oktober 2024

3. Data Pendidik SMP Negeri 3 Padangsidimpuan

Tabel 4.1 Data Pendidik SMP Negeri 3 Padangsidimpuan

No	Nama Pendidik	Keterangan
1.	Perada Sakti S. Pd	Kepala Sekolah
2.	Budi Astuti S.Pd	Bahasa Indonesia
3.	Indrayani Nur Wulandari S.Pd	Ipa
4.	Kurnia Nur Ainy S.Pd	Bahasa Inggris
5.	Delvi Rahma Agus Susanti S. Pd	PPKN
6.	Mansur Harefa S.Pd.I	Pai
7.	Herniwati Sinte S. Pd	Matematika
8.	Mega Triani S. Pd	IPS
9.	Tri Handayani S. Pd	BK
10.	Sri Hayati S.Pd	TIK
11.	Paizal Ohat S.Pd	PJOK
12	Rina S. Pd	Kurikulum

Sumber Data: Data Pendidik SMP Negeri 3 Padangsidimpuan Tahun 2023-2024[59]

4. Pendataan Nama Siswa Beserta Kelas

Tabel 4.4 Data Nama Siswa Beserta Kelas

No	Nama	Kelas
1.	Deandra Olivia	VII.5
2.	Sila Al Aifa	VII.5
3.	Syakirah	VII.3

[59] Dokumentasi, Data Guru Pendidik SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan Tahun 2023-2024

4.	Ahmad Lutfi Matondang	VII. 3
5.	Farel Nasution	VII. 3

Sumber data: Data Siswa SMP Negeri 3 Padangsidimpuan Tahun 2024

5. Data Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan

Tabel 4.2 Data Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan

No	**Kelas**	**LK**	**PR**	**Jumlah**
1.	VII. 1	16	15	31
2.	VII,2	17	14	31
3.	VII.3	12	15	27
4.	VII.4	15	13	28
5.	VII.5	13	14	27
6.	VII.6	13	14	27
7.	VII.7	11	16	27
8.	VII.8	13	14	27
Jumlah Keseluruhan Kelas VII				225

Sumber data: Data Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan Tahun 2024

6. Data Organisasi SMP Negeri 3 Padangsidimpuan

Tabel 4.3 Data Organisasi SMP Negeri 3 Padangsidimpuan

No	Kegiatan Ekstrakulikuler
1.	Osis
2.	Pramuka
3.	UKS
4.	Marching Band

Sumber data: Data Organisasi SMP Negeri 3 Padangsidimpuan Tahun 2023-2024

B. Temuan Khusus

1. Moralitas

a. Moralitas Siswa di SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan

Moralitas adalah konsep yang berkaitan dengan prinsip dan norma tentang apa yang dianggap benar dan salah dalam perilaku manusia.

Sedangkan moralitas yang peneliti maksud dalam hal ini adalah karakter dari pada siswa SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan , dalam wawancara ini, kita akan berbicara dengan seorang guru dan siswa untuk mendapatkan perspektif yang berbeda.

1) Gambaran moralitas siswa

a) Sopan Santun

Dalam jurnal yang ditulis oleh Reza Nur dkk sopan santun merupakan sikap atau tingkah laku seorang individu yang menghormati dan ramah ketika berinteraksi dengan orang lain. Perwujudan sikap sopan santun salah satu norma yang tidak tertulis

sehingga sikap tersebut muncul secara tidak sadar dalam diri sendiri maupun berlaku dengan orang lain. [60] Sikap sopan santun berdampingan dengan kehidupan sehari-hari dan tidak terlepas dari adanya interaksi antara individu satu dengan yang lainnya. Karena dalam penilaian seseorang yang utama adalah dilihat bagaimana cara memperlakukan orang lain. Sikap ketika bertemu menggunakan bahasa yang seperti apa, itu semua termasuk dalam tatanan bersopan santun kepada orang lain. Sopan santun ada karena adanya sebuah interaksi kehidupan yang dalam kehidupan ini setiap orang berbeda-beda. Berbeda dari segi usia ataupun yang lainnya. Perilaku sopan santun untuk menghormati, sebuah sikap takdzim kepada orang yang lebih tua. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sopan santun adalah suatu sikap, tingkah laku atau perkataan seseorang kepada orang lain sesuai dengan norma dan adat istiadat yang ada tidak menyalahi aturan agama.

Berikut beberapa contoh karakter siswa yang sopan santun:

1) Menghormat guru dan orang tua

Siswa yang sopan santun selalu menghormat guru dan orang tua dengan cara berbicara yang sopan, menggunakan kata-kata yang hormat, dan melakukan gerakan-gerakan yang hormat seperti membungkuk atau berdiri tegak.

[60] Reza Nur Faizah, Nur Fajrie, and Ratri Rahayu, "Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal," Jurnal Prasasti Ilmu 1, no. 1 (2021),

2) Berbicara dengan sopan

yang sopan santun berbicara dengan sopan dan tidak menggunakan kata-kata yang kasar atau tidak pantas. Mereka juga tidak berbicara dengan suara yang terlalu keras atau tidak pantas.

3) Menggunakan bahasa yang baik

Siswa yang sopan santun menggunakan bahasa yang baik dan tidak menggunakan bahasa yang tidak pantas atau kasar.

4) Tidak memotong pembicaraan orang lain

Siswa yang sopan santun tidak memotong pembicaraan orang lain dan selalu menunggu giliran untuk berbicara.

5) Menghargai pendapat orang lain

Siswa yang sopan santun menghargai pendapat orang lain dan tidak menghina atau memandang rendah pendapat orang lain.

6) Berperilaku dengan baik

Siswa yang sopan santun berperilaku dengan baik dan tidak melakukan tindakan yang tidak pantas atau tidak sopan.

7) Menggunakan teknologi dengan bijak

Siswa yang sopan santun menggunakan teknologi dengan bijak dan tidak menggunakan teknologi untuk melakukan tindakan yang tidak pantas atau tidak sopan.

8) Menghormat teman-teman

Siswa yang sopan santun menghormat teman-teman dan tidak melakukan tindakan yang dapat menyakitkan atau merugikan teman-teman.

9) Menggunakan waktu dengan efektif

Siswa yang sopan santun menggunakan waktu dengan efektif dan tidak membuang waktu dengan melakukan tindakan yang tidak penting.

10) Menghargai lingkungan

Siswa yang sopan santun menghargai lingkungan dan tidak melakukan tindakan yang dapat merusak lingkungan.

Dengan memiliki karakter yang sopan santun, siswa dapat menjadi individu yang berakhlak dan bertanggung jawab, serta dapat berinteraksi dengan baik dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Mega Triani selaku guru IPS Kelas VII mengatakan Bahwa:

" gambaran moralitas siswa didalam dan diluar kelas moral anak khususnya di kelas 7 ini, moralnya masihdalam tahap yang wajar dan masih perlu dibimbing dari orang tua dan guru"[61]

Berikut penjelasan dari siswa yang bernama Deandra Olivia selaku siswa dari kelas VII.5 mengatakan Bahwa:

" Menurut saya moralitas siswa didalam kelas itu tentang berperilaku baik dan benar di kelas"[62]

Adapun indikator sopan dan santun adalah sebagai berikut: 1) Menghormati orang yang lebih tua,

[61] Mega Triani, Guru Ips, Wawancara, di Sekolah SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan, Tanggal 26 Oktober 2024

[62] Deandra Olivia, Siswa Kelas VII.5, wawancara, di Sekolah SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan, Tanggal 26 Oktober 2024

2) tidak berkata kotor, kasar dan takabur,

3) tidak meludah di sembarang tempat,

4) tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat,

5) mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain,

6) bersikap 3S (salam, senyum, sapa),

7) meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain,

8) memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.[63]

b) Saling Menasehati

Dapat diketahui bahwa saling menasehati dalam kebenaran, kesabaran dan kasih sayang berkaitan satu sama lain. Ketika seseorang memberikan nasihat tentang kebenaran harus didampingi dengan adanya kesabaran dan saling menyayangi terhadap satu sama lain. Karena boleh jadi nasihat yang diberikan kepada seseorang tidak dapat langsung diterima olehnya. Oleh karena itu dibutuhkan kesabaran untuk menghadapi hal tersebut dan tetap saling menyayangi satu sama lain agar dapat melembutkan hati dan mampu menerima nasihat yang telah diberikan.

Berikut beberapa contoh karakter siswa saling menasehati:

[63] Agung Rimba dkk Kurniawan, "Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa Di Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan Ips 9, no. 2 (2019): 104–22

11) Menghargai pendapat teman

Siswa yang saling menasehati menghargai pendapat teman-teman mereka dan tidak menghina atau memandang rendah pendapat mereka.

12) Berani mengkritik dengan konstruktif

Siswa yang saling menasehati berani mengkritik teman-teman mereka dengan konstruktif, bukan dengan cara yang kasar atau tidak pantas.

13) Membantu teman yang membutuhkan

Siswa yang saling menasehati membantu teman-teman mereka yang membutuhkan, baik itu dalam hal akademis, emosional, atau lain-lain.

14) Mengajak teman untuk berdiskusi

Siswa yang saling menasehati mengajak teman-teman mereka untuk berdiskusi tentang topik-topik yang penting, seperti masalah sekolah, kehidupan pribadi, atau lain-lain.

15) Menghormati perbedaan pendapat

Siswa yang saling menasehati menghormati perbedaan pendapat antara teman-teman mereka dan tidak memaksakan pendapat mereka sendiri kepada orang lain.

16) Membantu teman untuk memahami kesalahan

Siswa yang saling menasehati membantu teman-teman mereka untuk memahami kesalahan mereka dan memberikan saran untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

17) Mengajak teman untuk belajar dari kesalahan

Siswa yang saling menasehati mengajak teman-teman mereka untuk belajar dari kesalahan mereka dan menggunakan kesalahan tersebut sebagai pelajaran untuk memperbaiki diri.

18) Menghargai kelebihan dan kekurangan teman

Siswa yang saling menasehati menghargai kelebihan dan kekurangan teman-teman mereka dan tidak memandang rendah kekurangan mereka.

19) Membantu teman untuk meningkatkan diri

Siswa yang saling menasehati membantu teman-teman mereka untuk meningkatkan diri, baik itu dalam hal akademis, emosional, atau lain-lain.

20) Mengajak teman untuk berkolaborasi

Siswa yang saling menasehati mengajak teman-teman mereka untuk berkolaborasi dalam proyek-proyek atau kegiatan-kegiatan yang dapat membantu mereka untuk belajar dan tumbuh bersama.

Dengan memiliki karakter yang saling menasehati, siswa dapat menjadi individu yang berakhlak dan bertanggung jawab, serta dapat berinteraksi dengan baik dengan teman-teman mereka dan lingkungan sekitar.

Berikut Penjelasan dari dari ibu Sri Hayati selaku guru TIK di kelas 7 mengatakan bahwa:

“ sikap anak kelas 7 masih terbawa-bawa sikap yang dari SD, untuk meningkatkan moral siswa ini dengan cara ketika mereka

berbuat sesuatu hal yang tidak senonoh, kita berikan pengarahan dan dinasehati dan dikaitkan dengan agama dan diberikan nilai-nilai agama dan nilai-nilai pendidikan supaya mereka mau merubah kebiasaan yang tidak baik" [64]

Berikut penjelasan dari siswa yang bernama Sila Al Aifa siswa dari kelas VII. 5 mengatakan bahwa:

"menurut saya moralitas juga tentang kejujuran contohnya kita tidak boleh mencontek saat ujian, tidak boleh berbohong saat cabut dari kelas"[65]

Berikut penjelasan dari ibu Kurnia Nur Ainy selaku guru Bahasa Inggris 8 mengatakan bahwa:

" secara umum, siswa kami memiliki moralitas yang baik. Namun, masih ada beberapa kasus seperti mencontek, berbohong, atau tidak menghormati guru"[66]

Berikut penjelasan dari siswa yang bernama Syafirah selaku Siswa Kelas VII. 3 mengatakan bahwa:

" Menurut saya contoh moral dikelas yaitu menasehati teman kita dengan baik dan tidak menyebarluaskannya"[67]

[64] Sri Hayati, Guru Tik, Wawancara, di Sekolah SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan, Tanggal 28 Oktober 2024

[65] Sila Al Aifa, Siswa Kelas VII.5, Wawancara, di di Sekolah SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan, Tanggal 28 Oktober 2024

[66] Kurnia Nur Ainy, Guru Bahasa Inggris, Wawancara, di Sekolah SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan, Tangal 28 Oktober 2024

[67] Syafirah, Siswa Kelas VII.3, Wawancara, di Sekolah SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan, Tangal 28 Oktober 2024

c) Kesabaran

Sabar adalah kemampuan individu dalam mengontrol kemauan untuk berbuat sesuatu yang negatif atau mendorong individu untuk berbuat sesuatu untuk meninggalkan hal-hal yang tidak disukainya demi kegiatan yang individu tersebut sukai.

Berikut contoh karakter siswa bersabar yaitu:

11) Tidak mudah marah

Siswa bersabar tidak mudah marah atau tersinggung, bahkan ketika menghadapi situasi yang sulit atau tidak menyenangkan.

12) Menghadapi kesulitan dengan tenang

Siswa bersabar menghadapi kesulitan dengan tenang dan tidak panik, sehingga mereka dapat berpikir jernih dan mencari solusi yang tepat.

13) Tidak terburu-buru

Siswa bersabar tidak terburu-buru dalam melakukan tugas atau kegiatan, sehingga mereka dapat melakukan pekerjaan dengan teliti dan akurat.

14) Menghargai proses belajar

Siswa bersabar menghargai proses belajar dan tidak terlalu fokus pada hasil, sehingga mereka dapat menikmati proses belajar dan mengembangkan keterampilan mereka.

15) Tidak mudah putus asa

Siswa bersabar tidak mudah putus asa ketika menghadapi kegagalan atau kesulitan, sehingga mereka dapat terus berusaha dan mencari solusi yang tepat.

16) Menghadapi kritik dengan terbuka

Siswa bersabar menghadapi kritik dengan terbuka dan tidak defensif, sehingga mereka dapat menerima saran dan kritik yang konstruktif.

17) Menghargai waktu

Siswa bersabar menghargai waktu dan tidak membuang waktu dengan melakukan hal-hal yang tidak penting, sehingga mereka dapat menggunakan waktu dengan efektif.

18) Tidak mudah terpengaruh

Siswa bersabar tidak mudah terpengaruh oleh pendapat atau perilaku orang lain, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat dan tidak terpengaruh oleh tekanan sosial.

19) Menghadapi perubahan dengan fleksibel

Siswa bersabar menghadapi perubahan dengan fleksibel dan tidak kaku, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi.

20) Menghargai kesabaran sebagai kunci sukses

Siswa bersabar menghargai kesabaran sebagai kunci sukses dan tidak terlalu fokus pada hasil yang cepat, sehingga mereka dapat mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif.

Dengan memiliki karakter yang bersabar, siswa dapat menjadi individu yang lebih dewasa, lebih bijak, dan lebih sukses dalam mencapai tujuan mereka.

Berikut penjelasan dari ibu Delvi Rahma Agus Susanti selaku guru PPKN dikelas 8 mengatakan bahwa:

" menurut saya moralitas siwa adalah fondasi penting bagi pembentukan karakter dan kesuksesan hidup, jadi guru dan orang tua baiknya bekerja sama untuk mengembangkan nilai-nilai moral dalam diri siswa"[68]

d) Disiplin

Disiplin merupakan suatu sikap/perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Bagi seseorang yang sudah memiliki sikap disiplin di dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin, ketika nilainilai kepatuhan telah menjadi bagian dari prilaku dalam kehidupannya.

[68] Delvi Rahma Agus Susanti, Guru PPKN, Wawancara, di Sekolah SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan, Tangal 28 Oktober 2024

Berikut penjelasan dari ibu Herniwati Sinte selaku guru Matematika dikelas 7 mengatakan bahwa:

" Menurut pandangan saya selama jam pelajaran saya siswa sangat aktif berpartisipasi dalam pembelajaran di dalam kelas"[69]

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Moralitas Siswa di SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan

Guru mempunyai peran dan kedudukan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan formal, bahkan dalam keseluruhan pembangunan masyarakat pada umumnya. Pada awalnya seorang anak belum memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai moral tertentu atau tentang apa yang di pandang baik atau buruk dilingkungan sosialnya.faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan moral dan sikap individu mencakup aspek baik yang terdaftar dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat yang penuh rasa aman secara psikologis pola interaksi yang demokratis pola asuh bina kasih,dan

relegius dapat di harapkan berkembang menjadi remaja yang mempunyaimoralitas tinggi serta sikap dan perilaku terpuji.

Disinilah peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk moral anak yang berada pada lingkungan seperti ini agar anak memiliki moralitas tinggi serta sikap dan perilaku terpuji seorang guru harus

[69] Herniwati Sinte, Guru Matematika, Wawancara, di Sekolah SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan, Tangal 28 Oktober 2024

menjadi teladan dan contoh yang baik bagi siswa-siswinya. Agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang bersifat negatif.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran guru pendidikan Agama Islam dalam peningkatan dan pembentukan karakter dan moralitas siswa di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan

1) Peran guru PAI sebagai pengajar dalam Meningkatkan perilaku Islami siswa

   Peran guru PAI sebagai pengajar dalam meningkatkan perilaku Islami siswa memiliki tugas untuk merencanakan program belajar,melaksanakan program yang telah dibuat dan melakukan penilaian setelah perogram selesai dilaksanakan

2) Peran Guru PAI Sebagaipembimbing dalam meningkatkan perilaku Islami siswa

   Guru pendidikan Agama Islam dalam memberikan bimbingan itu meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap atau tingkah laku. Dengan demikian, bimbingan dimaksudkan agar setiap peserta didik diinsyafkan mengenai kemampuan dan potensi dirinya yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap. Jangan sampai peserta didik menganggap rendah kemampuannya sendiri dalam potensinya untuk belajar dan bersikap atau bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.

3) Peran guru PAI sebagai pemimpin dalam meningkatkan perilaku islami siswa

Guru pendidikan agama Islam sebagai pemimpin telah menerapkan budaya perilaku Islami menjadi pembiasaan siswa di sekolah, adanya program 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun) menjadi pedoman siswa dalam berperilaku, selain itu minimnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa menjadi tolak ukur keberhasilan PAI dalam membina akhlak siswa.

4) Peran guru PAI sebagai teladan dalam meningkatkan perilaku islami siswa

peran Guru PAI sebagai teladan, menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstrutif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam menjadi maksimal.

5) Peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan perilaku islami siswa

peran Guru PAI sebagai motivator, Banyak hal yang dapat dilakukan guru PAI sebagai motivator para siswa dalam menumbuhkan nilai-nilai religius siswanya, yaitu dengan melaui keteladanan guru, kata-kata yang mendorong dan memberikan cerminan berupa ceramah, nasehat-nasehat dan diberikan contoh pembiasaan yang positif.

C. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian peneliti telah dilaksanakan di Sekolah SMP Negeri 3 Padangsidimpuan. Sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi pendidikan. Hal yang dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangatlah sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejuuran responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara. Akan tetapi, meskipun peneliti menghadapi keterbatasan tersebut tidak mengurangi rasa semangat peneliti untuk terus melakukan penelitian dan berusaha mencari data-data tersebut.
2. Peneliti hanya meneliti pada di Sekolah SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan.
3. Pada peneliti ini hanya meneliti peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan moralitas siswa, sedangkan aspek lainnya belum diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti teliti terkait peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan moralitas siswa di SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Moralitas siswa di SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan Sikap siswa yang tidak terpenuhi seperti kedisiplinan dikarenakan siswa masih membawa sikap perilaku mereka ketika masih di SD. Dan seorang pendidik perlu untuk meningkatkan moral siswa ini dengan cara ketika mereka berbuat sesuatu hal yang tidak senonoh, kita berikan pengarahan dan dinasehati dan dikaitkan dengan agama dan diberikan nilai-nilai agama dan nilai-nilai pendidikan supaya mereka mau merubah kebiasaan yang tidak baik.
2. Peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan moralitas siswa di SMP Negeri 3 kota Padang sidimpuan yaitu:
    a) Peran guru PAI sebagai pengajar dalam Meningkatkan perilaku Islami siswa.
    b) Peran Guru PAI Sebagai pembimbing dalam meningkatkan perilaku Islami siswa.
    c) Peran guru PAI sebagai pemimpin dalam meningkatkan perilaku islami siswa.
    d) Peran guru PAI sebagai teladan dalam meningkatkan perilaku islami siswa.

e) Peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan perilaku islami siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil Penelitian yang sudah dilakukan maka penulis menyarankan kepada:

1. Guru dalam mendidik siswa dilakukan sebaik-baiknya, agar siswa dapat meningkatkan moralitas di SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan
2. Lingkungan sekolah harus menjalin kerja sama dalam mengawasi dan memperingati siswa agar terhindar dari sikap yang buruk
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih memahami kehidupan siswa dalam proses pembelajaran alangkah baiknya seorang pendidik lebih dulu melakukan proses pendekatan terhadap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021)

Afandi, Muhammad dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: Unissula Press., 2013)

Amin, A., *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Siswa* (Jakarta: Kencana, 2017)

Desiani, Tri, 'Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembntukan Karakter Siswa Kelas VIII MTS Negeri 3 Kabupaten Tangerang', *Jurnal Medikarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1.1 (2020)

E, Sutrisno, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

Fatimah, Siti, 'Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Moralitas Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Jakarta', *Jurnal Pendidikan Agama Islam,* 15.2 (2019), 123-135.

Gemnafle, Mithias dan John Rafafy Batlolona, 'Manajemen Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, Volume 1.No. 1, 30

Huda, Nurul, 'Tantangan Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa Di Era Digital', *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 12.3 (2021), 77-89.

Husni, H., *Teori Etika Dan Moralitas* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014)

Husni, M., *Pendidikan Agama Islam Dan Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter* (Yogyakarata: Penerbit Ombak, 2015)

Kurniawan, Albert, *Metode Riset Untuk Ekonomi & Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Nucci, L. P, *Education in the Moral Domain* (Education, 2001)

R, Sukanto, *Teori Dan Praktek Manajemen* (Jakarta: Gramedia, 2020)

Ryan, K., &Bohlin, K. E., *Practical Waysto Bring Moral Instructionto Life* (Building Character in Schools, 1999)

Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research &Developmant* (Jambi: Pustaka Jambi, 2017)

Sari, Rudianto, 'Evaluasi Efektivitas Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa Di Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Pendidikan Islam*, 13.4 (2018), 201–15

Seto, Muhammad Wildan dan Dimas, *Strategi Mendidik Anak Di Zaman Digital*

(Pendidikan Karakter, 2019)

Sitoyo dan, Sandu, and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfebeta, 2013)

———, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015)

———, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007)

Suhendri, I., *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2016)

Sujarweni dan, Wiratna, and Poly Endaryanto, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)

Supriyadi, Ahmad, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Studi Pendidikan*, 10.1 (2020), 45-58.

Syafi'i, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam: Konsep, Metode, Dan Implementasinya* (Jakarta Timur: Media, 2017)

Syarif, S., *Filsafat Moral: Konsep Dan Teori Dalam Etika* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2013)

T., Pambudi, *Moralitas Dan Etika: Perspektif Filosofi Dan Sosial* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015)

UU No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Wati, Linda, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Moral Siswa Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapinya', *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8.2 (2022), 92–104

Wiratna, Sujarweni V., *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015)

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa Di SMP Negen 3 Kota Padangsidimpuan".

1. Mengobservasi tentang lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Padangsidimpuan.
2. Mengobservasi tentang peran yang dilakukan guru pendidikan agama islam apakah dapat merubah akhlak siswa sesuai dengan keinginan.
3. Mengobservasi peran guru pendidikan agama islam dalam pembentukan *akhlaqul karimah.*
4. Mengobservasi peran guru pendidikan agama islam dalam memotivasi peserta didik agar memiliki *akhlaqul karimah.*
5. Mengobservasi apa saja kendala-kendala guru pendidikan agama islam dalam mengatasi krisis akhlak siswa.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang **" Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa di SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan"** adapun hal yang di wawancarai peneliti ini adalah sebagai berikut:

NO	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1.	Bagaimana padangan ibu terhadap moralitas siswa?	gambaran moralitas siswa didalam dan diluar kelas moral anak khususnya di kelas 7 ini, moralnya masihdalam tahap yang wajar dan masih perlu dibimbing dari orang tua dan guru	Ibu Mega Triani
2.	Apa saja contoh moralitas siswa di dalam kelas?	sikap anak kelas 7 masih terbawa-bawa sikap yang dari SD, untuk meningkatkan moral siswa ini dengan cara ketika mereka berbuat sesuatu hal yang tidak senonoh, kita berikan pengarahan dan dinasehati dan dikaitkan dengan agama dan diberikan nilai-nilai agama dan nilai-nilai pendidikan supaya mereka mau merubah kebiasaan yang tidak baik	Ibu Sri Hayati
3.	Bagaimana padangan ibu terhadap moralitas siswa?	menurut saya moralitas siwa adalah fondasi penting bagi pembentukan karakter dan kesuksesan hidup, jadi guru dan orang tua baiknya bekerja sama untuk mengembangkan nilai-nilai moral dalam diri siswa	Ibu Delvi Rahma
4.	Menurut ibu bagaimana akhlak siswa di dalam kelas?	Menurut pandangan saya selama jam pelajaran saya siswa sangat aktif berpartisipasi dalam pembelajaran di dalam kelas	Ibu Herniwati
5.	Bagaimana menurut anda	Menurut saya moralitas siswa didalam kelas itu tentang	Siswa kelas VII 5, Deandra Olivia

	moralitas siswa di dalam kelas?	berperilaku baik dan benar di kelas	
6.	Bagaimana menurut anda moralitas siswa di dalam kelas?	menurut saya moralitas juga tentang kejujuran contohnya kita tidak boleh mencontek saat ujian, tidak boleh berbohong saat cabut dari kelas	Siswa kelas VII 5, Sila al aifa
7.	Bagaimana menurut anda moralitas siswa di dalam kelas?	Menurut saya contoh moral dikelas yaitu menasehati teman kita dengan baik dan tidak menyebarluaskannya	Siswa Kelas VII 3, syafirah

(Guru PAI di Kelas VII)

(Observasi di Kelas VII)

(wawancara bersama guru PAI di kelas VII)

(Siswa Kelas VII)

(Wawancara dengan Sila Al Aifa Siswa Kelas VII.5)

(Wawancara Bersama Farel siswa kelas VII.3)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Eka Ermayanti Harahap
2. NIM 2020100083
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 16 Maret 2002
5. Anak Ke : 3
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Sitamiang, Kec. Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan
10. Telp. HP 0812-6013-8192
11. e-mail : ekaermayanti26@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
   a. Nama : Ahmad Sarir Harahap
   b. Pekerjaan : Wiraswasta
   c. Alamat : Sitamiang, Kec. Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan
   d. Telp/HP : 0812-6072-9018
2. Ibu
   a. Nama : Erlina Siregar
   b. Pekerjaan : Wiraswasta
   c. Alamat : Sitamiang, Kec. Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan
   e. Telp/HP : 0813-7584-8518

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200108 Kota Padangsidimpuan, Tamat Tahun 2014
2. SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan, Tamat Tahun 2017
3. SMA Negeri 2 Kota Padangsidimpuan, Tamat Tahun 2020
4. Masuk UIN Syahada Padangsidimpuan Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2020

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 7195 /Un.28/E.1/TL.00.9/10/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama	: Eka Ermayanti Harahap
NIM	: 2020100083
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Sitamiang Kota Padangsidimpuan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa Di SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan".** Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 16 Oktober 2024 s.d. tanggal 16 Nopember 2024 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 18 Oktober 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembangaan

Dr. Lis Julianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 00 1

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN
NPSN : 10212236 - NSS : 201072001003
JL. K. H. A. DAHLAN NO. 39 TELP. (0634) 21521
PADANGSIDIMPUAN UTARA
KODE POS : 22717

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3 / 541 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **PARADA SAKTI, S. Pd**
NIP	: 19710924 200502 1 001
Pangkat/Golongan	: Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 3 Padangsidimpuan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **EKA ERMAYANTI HARAHAP**
NIM	: 2020100083
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan dari tanggal 16 Oktober 2024 s/d 16 Nopember 2024 dengan judul Skripsi : **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa Di SMP Negeri 3 Kota Padangsidimpuan ".**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 21 Nopember 2024
Kepala SMP Negeri 3 Padangsidimpuan

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
SMP NEGERI 3
DINAS PENDIDIKAN

PARADA SAKTI, S. Pd
NIP. 19710924 200502 1 001